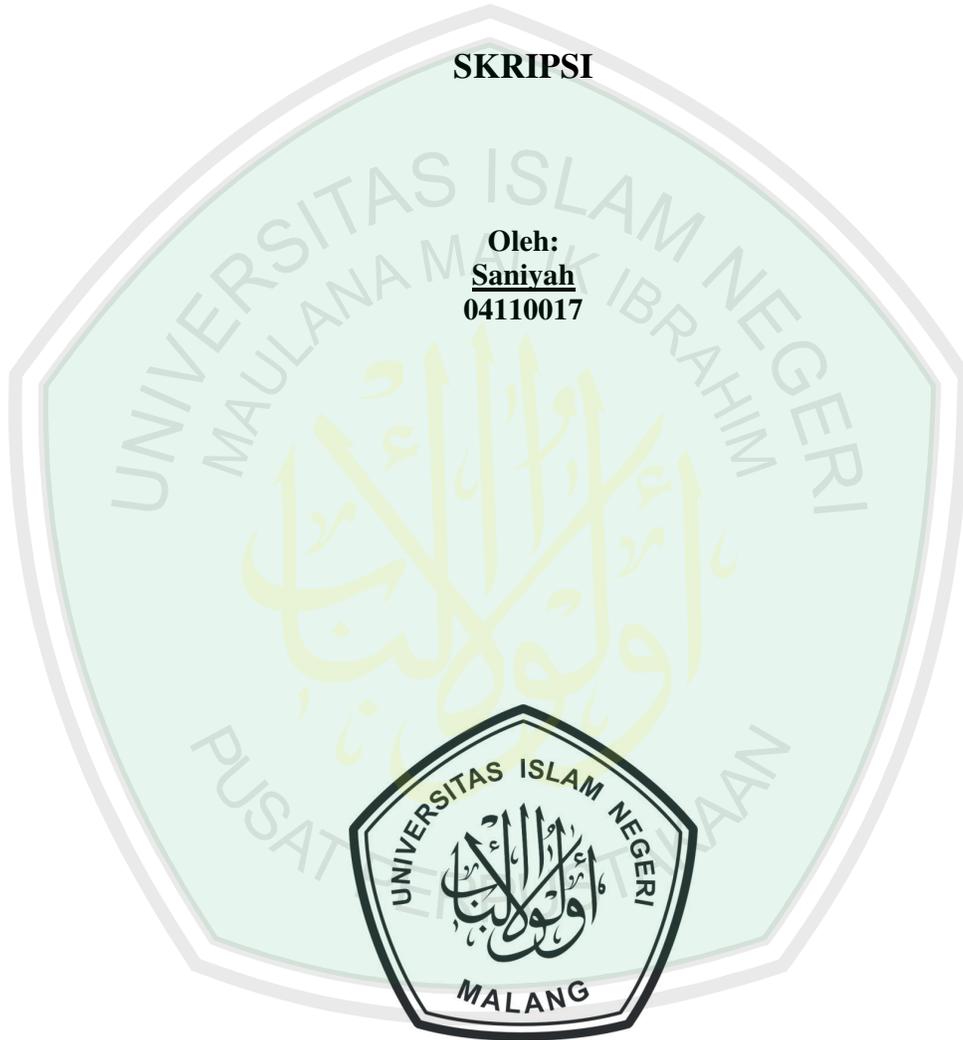


**MOTIVASI GURU DALAM MENGIKUTI PROGRAM
SERTIFIKASI GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh:
Saniyah
04110017



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
April, 2008**

**MOTIVASI GURU DALAM MENGIKUTI PROGRAM
SERTIFIKASI GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:
Saniyah
04110017



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
April, 2008**

**MOTIVASI GURU DALAM MENGIKUTI PROGRAM
SERTIFIKASI GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh:
Saniyah
NIM. 04110017

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. H. Muchlis Usman, M.A.
NIP. 150 019 539

Tanggal 7 April 2008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP 150 267 235

**MOTIVASI GURU DALAM MENGIKUTI ROGRAM
SERTIFIKASI GURU DI MADARASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh

Saniyah (04110017)

telah dipertahankan di depan dewan penguji
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Tanggal: 14 April 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Penguji Utama,

Drs. H. Muchlis Usman, M.A
NIP. 150 019 539

Dra. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 150 262 509

Sekretaris Sidang,

Pembimbing,

Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 150 311 702

Drs. H. Muchlis Usman M.A
NIP. 150 019 539

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

*Dari relung hati yang terdalam
Kuucap beribu syukur atas nikmat-Mu Ya Allah ...
Yang telah memberiku kekuatan dalam setiap langkah
Sholawat serta salam kepada Sayyidul Wujud Rasulullah Saw yang telah memberiku
kebanggaan dengan menjadi salah satu dari umat yang terpilih .*

*Kupersembahkan karya tulis ini untuk
Ayah Moh. Tumar dan Ibunda Siti Romlah, tercinta
yang setiap saat selalu bersujud dan berdoa kepada Allah SWT, serta senantiasa
mendukung dan memberiku kekuatan untuk terus berjuang
Nenekku Mardiyah, yang selalu memberi dukungan moral dan spiritual yang merupakan
cahaya bagiku untuk terus mengembangkan karya ini*

*Suamiku tersayang Mas Imam Hanafi, yang merupakan pelita hidupku
dengan sabar dan tabah memberiku semangat dan selalu hadir di hati
serta di setiap langkah-langkahku*

*Pamanaku Abdul Ghofar, Abdul Muhri, Safi, Madi, Tori, dan
bibiku Siti, Narifah, Muslihah, Khotimah, Nurhasanah, tercinta
yang selalu membimbingku kearah kebaikan
Adikku Muna, Anis, Nurul, Agus, Yakin, Fathor, dan si kecil lagi imut Dina dan Kiki
yang memberi kebahagiaan dan keceriahan dalam hidupku*

Thanks for All.....

*Seluruh sahabat-sahabatku Wiwin, Aaz, Diyah.R, Ifa, Bibha, Oliev, Aini, Diyah, Rida,
Rini, Nurul, Mecca, yang telah memberi warna berbeda dalam hidupku serta seluruh
teman seperjuangan jurusan PAI angkatan*

MOTTO

اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(Surat Almujudilah: 11)

Drs. H. Muchlis Usman, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saniyah

Malang, 7 April 2008

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.WB.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Saniyah

NIM : 04110017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : *Motivasi Guru Dalam Mengikuti Program Sertifikasi Guru*

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Muchlis Usman, M.A
NIP.150019539

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain., kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 7 April 2008

Saniyah
04110017

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT Dzat yang maha berilmu di atas mereka yang merasa diri berilmu, serta pencipta Maha Sempurna di atas segala yang dianggap sempurna oleh cipta-duga, rekayasa-logika, dusta terpolo. Teriring desakan rasa rindu menggebu ungkapkan sholawat serta salam tertuju kepada Rasulullah Saw Insan termulia yang telah menghabiskan waktu hanya untuk menuntun umat pengikutnya ke arah keselamatan hidup.

Adapun benar skripsi sulit untuk dapat terwujud manakala penulis tidak dapat dukungan dari berbagai pihak, baik berupa saran maupun kritik, lebih-lebih bantuan yang bersifat moral. Karena itulah sepatutnya diucapkan terimakasih yang tak terhingga, terutama penulis tujukan kepada yang terhormat :

1. Ayah Moh. Tumar dan Bunda siti Romlah, tercinta yang selalu memberi dukungan materiil dan spirituil, serta doa dan kasih sayang yang tiada tara. Doa dan ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada nenek Mardiyah, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan senantiasa mengilhami dan memotivasi jiwa ini untuk terus berkarya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

5. Bapak Drs. H. Muchlis Usman M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarah dan kontribusi pengetahuan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan, dan seluruh staf yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.
7. Drs. H. Nasito Arief, M.Ag, selaku Kepala Madrasah yang telah banyak memberikan kontribusi pengetahuan agama serta pencerahan spiritual bagi penulis.
8. Suamiku tersayang Mas Imam Hanafi, yang dengan sabar selalu mendampingi dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman kampus tercinta di UIN Malang angkatan 2004 yang namanya tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.
10. Kepada seluruh pihak yang telah memberi bantuan moral dan spritual sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada akhirnya, kepada Allah jualah dimohon damba dan asa, semoga kebaikan dan pertolongan yang penulis dapatkan, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan yang sempurna dari Allah SWT.

Amin Yaa Robbal 'Alamin

Malang, 5 April 2008

Penulis

Saniyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGAJUAN
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN MOTTO
NOTA DINAS
SURAT PERNYATAAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN
ABSTRAK
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Kegunaan Penelitian
E. Batasan Masalah
F. Penegasan Judul
G. Sistematika Pembahasan
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Tentang Motivasi
1. Pengertian Motivasi
2. Macam-Macam Motivasi
3. Fungsi Motivasi

B. Pembahasan Tentang Sertifikasi Guru

1. Pengertian serifikasi
2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi
3. Dasar Hukum Pelaksanaan Sertifikasi
4. Mekanisme Sertifikasi

C. Sertifikasi dan Profesionalisme Guru.....

1. Pengertian, Tugas dan Peran Guru
2. Kompetensi Guru.....
3. Jenjang Karir Guru
4. Peningkatan Kesejahteraan Guru

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti.....
- C. Lokasi Penelitian.....
- D. Sumber Data
- E. Prosedur dan Pengumpulan Data
- F. Analisis Data.....
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahap-tahap Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek.....

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan.....
2. Visi, Misi Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan
4. KeadaanTenaga Pengajar Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan ..
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan.....

B. Penyajian dan Analisis Data.....

1. Motivasi guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan

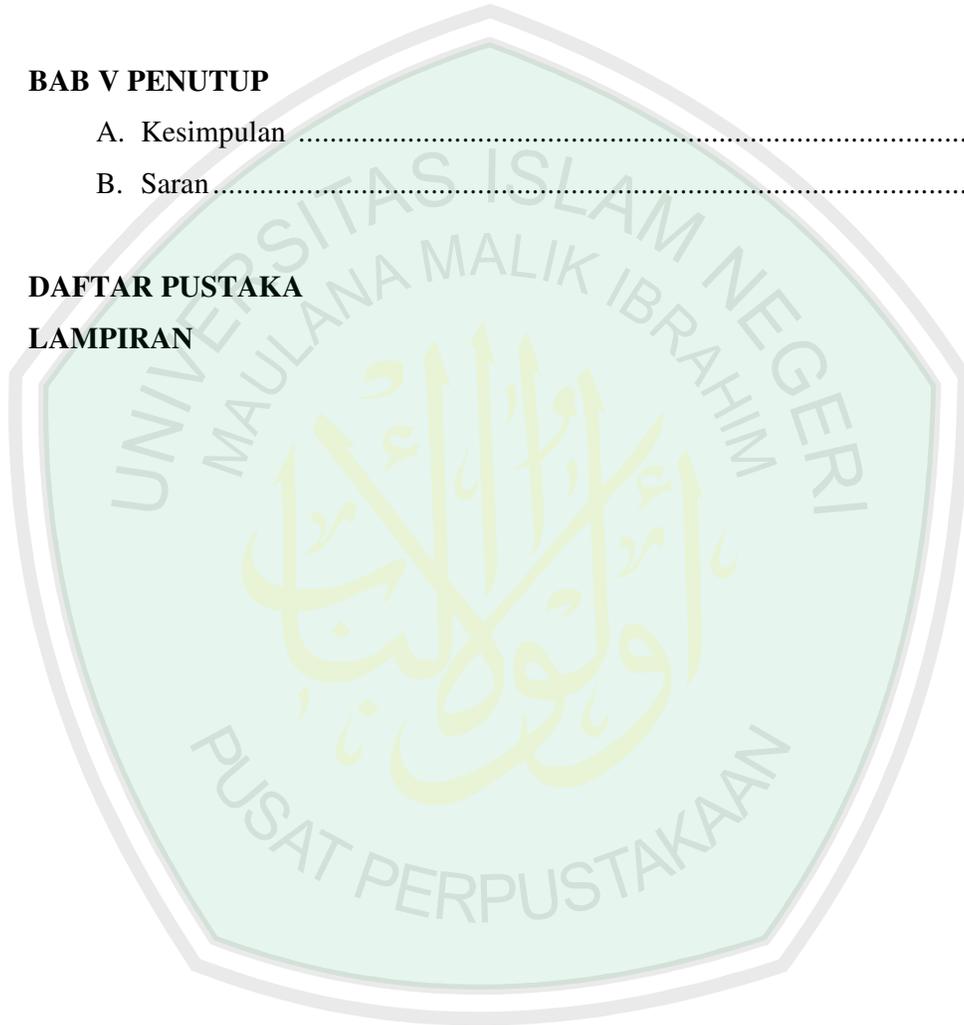
2. Usaha yang dilakukan guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan.....
3. Capaian atau hasil yang diperoleh guru dalam mengikuti program Sertifikasi guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Tenaga Pengajar



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat ijin penelitian
2. Surat keterangan penelitian
3. Profil Sekolah
4. List Interview
5. Pedoman Observasi
6. Pedoman Dokumentasi
7. Instrumen Portofolio
8. Bukti konsultasi
9. Lembar Persetujuan Proposal Skripsi
10. Foto



ABSTRAK

Saniyah. *Motivasi Guru Dalam Mengikuti Program Sertifikasi Guru Di MAN Model Bangkalan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Muchlis Usman, M.A.

Kata Kunci: Motivasi dan Sertifikasi Guru

Dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan, seseorang biasanya dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya, di mana dengan keadaan yang ada dapat menimbulkan suatu keinginan, artinya seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu. Namun demikian bahwa motivasi tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya sebab yang ditimbulkan oleh adanya suatu kebutuhan pada waktu itu. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat mendorong seseorang berusaha untuk mendapatkannya. Motivasi bisa timbul dari dalam dirinya sendiri (internal) dan juga dapat timbul dari luar (eksternal).

Sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesionalitas guru, dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kesejahteraan guru. Keberadaan profesi guru sebagai *soko guru* pembangunan bangsa dengan menciptakan kader-kader generasi penerus bangsa dalam rangka memegang estafet kehidupan berbangsa dan bernegara memerlukan kajian yang mendalam. Artinya eksistensi profesi guru sudah selayaknya mendapat skala prioritas dalam pembangunan bangsa, dan hal ini juga diperlukan pengakuan (legitimasi) bahwa profesi guru merupakan profesi terhormat dan bermartabat sehingga mampu sejajar dengan profesi lain. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul *Motivasi Guru Dalam Mengikuti Program Sertifikasi Guru Di MAN Model Bangkalan*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi guru dalam mengikuti program sertifikasi guru, untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam mengikuti program sertifikasi guru dan untuk mengetahui capaian atau hasil yang diperoleh guru setelah mengikuti program sertifikasi guru.

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka penulis mengolahnya dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwa motivasi guru dalam mengikuti program sertifikasi adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kesejahteraan guru Adapun usaha yang dilakukan guru dalam mengikuti program sertifikasi guru yaitu dengan memenuhi semua persyaratan yang ada pada portofolio dan juga ikut seminar-seminar yang dapat mendukung keberhasilan suatu proses sertifikasi guru. Dan capaian atau hasil yang diperoleh guru setelah mengikuti program sertifikasi sampai sekarang belum ada hasilnya. Motivasi guru-guru sangat tinggi namun, pelaksanaan sertifikasi guru sekarang ini belum terwujud. Sehingga dengan hal ini akan mengecewakan para guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan guru menempati posisi dan memegang peranan penting. Di sekolah, guru merupakan cermin pribadi yang mulia bagi anak didiknya yakni, guru yang rela menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didiknya, dari membimbing, mendengarkan keluhan, menasehati, bersenda gurau, dan membantu anak didiknya dalam menghadapi kesulitan yang dapat menghambat aktivitas belajarnya.¹

Sebagai tenaga pengajar/pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dari peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Guru merupakan ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional, utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional

¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 3

berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional.

Pada hakikatnya Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dunia pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam mempersiapkan SDM pembangunan, pendidikan tidak hanya berfokus pada kebutuhan material saja tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu memperhatikan etika moral dan spiritual. Dalam hal ini pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah, baik dari pusat maupun daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen yang paling menentukan suatu keberhasilan karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan

² Lihat UU SISDIKNAS Pasal 3

prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi suatu berarti bagi kehidupan peserta didik.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian secara keseluruhan. Guru juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.³

Menurut Syaodih, dalam bukunya E. Mulyasa, mengatakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Selain itu guru juga merupakan perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya karena guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas dan profesionalisme guru.

Kualitas guru dapat di tinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses perubahan. Disamping itu, dapat di lihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila perubahan yang diberikannya mampu mengubah prilaku sebagian besar peserta didik kearah pengembangan kompetensi yang lebih baik.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hal. 3

Berdasarkan hal di atas telah jelas bahwa guru mempunyai tugas yang sangat berat dalam proses pembelajaran. Selain bertugas menyampaikan pelajaran, guru juga harus merangsang peserta didik menjadi lebih aktif dalam segala aspek kehidupan, lebih siap menghadapi tantangan zaman dan guru juga harus mampu merubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Oleh karena itu perlunya peningkatan profesionalisme guru sebagai tenaga profesional.⁴

Sebagai tenaga profesional sedikitnya terdapat dua kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu (1) kompetensi profesional yaitu kemahiran merancang, melaksanakan dan menilai tugas sebagai guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan; dan (2) kompetensi personal yang meliputi etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial dan spiritual.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan.

Profesionalisasi guru, telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih dihadapkan berbagai kendala, baik di lingkungan Depdiknas, maupun lembaga pencetak guru. Kendala yang ada pada Depdiknas seperti adanya gejala kurangseriusan dalam menangani permasalahan pendidikan misalnya juga dalam menangani masalah guru. Sedang kendala yang ada di lembaga pencetak

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), hal. 13-14

guru antara lain: tidak ada lembaga yang secara khusus menangani dan menyiapkan pilihan utama bagi lulusan sekolah menengah, sebagai kualitas masukan (*input*)nya rendah.

Untuk meningkatkan SDM yang berkualitas, yang mampu bersanding dan bahkan bersaing dengan negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan perlu dibina, dikembangkan dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntutan misi, visi dan tugas yang diembannya. Hal ini penting terutama bila dikaitkan dengan peranan guru yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk kompetensi peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut sudah sewajarnya pemerintah melakukan kebijakan yakni dengan terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru. Salah satunya yaitu melakukan terobosan baru dengan melakukan program sertifikasi guru.⁵

Sertifikasi guru merupakan surat keterangan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Dalam kerangka yuridis praktis, keberadaan profesi guru di akui sebagai *soko guru* pembangunan bangsa dengan menciptakan kader-kader generasi penerus bangsa dalam rangka memegang estafet kehidupan berbangsa dan bernegara memerlukan kajian yang mendalam. Artinya eksistensi profesi guru sudah selayaknya mendapat skala prioritas dalam pembangunan bangsa, dan hal

⁵ E. Mulyasa, op. cit., hal. 6-7

ini juga diperlukan pengakuan (legitimasi) bahwa profesi guru merupakan profesi terhormat dan bermartabat sehingga mampu sejajar dengan profesi lain.

Menurut Abdul Ghani, dalam bukunya Trianto dan Titik Triwulan Tutik, mengatakan bahwa sebagai suatu profesi sudah selayaknya guru memperoleh pengakuan hukum, sebagaimana pengakuan hukum kepada profesi lain seperti advokat dengan Undang-Undang no. 18 tahun 2003 tentang advokat dan kode etik, Undang-Undang no. 5 tahun 1991 tentang Kejaksaan yang diperbaharui dengan Undang-Undang no. 16 tahun 2004 tentang Kejaksaan RI, dan Undang-Undang no. 14 tahun 1970 tentang kekuasaan kehakiman, Undang-Undang no. 23 tahun 1992 tentang kesehatan dengan aturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah no. 32 tahun 1996 tentang apoteker dan undang-undang keprofesian lainnya.

Pengakuan terhadap kedudukan guru sebagai tenaga profesional merupakan bagian dari perubahan sistem pendidikan Nasional. Dimana pelaksanaannya memperhatikan berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, kepegawaian, ketenaga-kerjaan, keuangan dan pemerintah daerah oleh karena itu, diperlukan pengaturan tentang kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional dalam suatu undang-undang tentang guru dan dosen.

Menurut Muhammad Surya, dalam bukunya Trianto dan Titik Triwulan Tutik mengatakan bahwa ada pertimbangan tersendiri akan urgensi undang-undang guru dan dosen antara lain: kepastian jaminan kesejahteraan, kepastian jaminan sosial, kepastian jaminan keselamatan dan kepastian jaminan hak dan

kewajiban. Dan sudah selayaknya bahwa sebagai profesi memperoleh *judgment* dan legitimasi keprofesionalannya, terutama akan hak dan kewajibannya.

Berdasarkan hal itu pengakuan terhadap kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai misi untuk melaksanakan tujuan Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu mengangkat martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi, karir guru, meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan dan sebagainya. Jadi pelaksanaan sertifikasi selain untuk membantu guru yang belum berkualitas profesional menjadi profesional juga untuk mengangkat martabat guru dan meningkatkan kesejahteraan guru. Dengan demikian guru akan termotivasi untuk mengikuti program sertifikasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.⁶

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.. Motivasi sangat penting dalam kehidupan karena dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu kaitannya dengan pencapaian tujuan. Selain itu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan merubah tingkah laku seseorang.

Dengan demikian guru akan timbul keinginan untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai tenaga profesional, selain itu juga untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya terutama untuk kesejahteraan keluarganya. Yakni dengan mengikuti program serifikasi yang telah diselenggarakan oleh pemerintah. Dan setelah lulus maka guru akan mempunyai sertifikat sebagai bukti keprofesionalannya sebagai tenaga pengajar. untuk mendapatkan sertifikat

⁶ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru Dan Upaya Meningkatkan Kualifikasi, Kompetensi Dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Belajar, 2007), hal 3-7

tersebut guru membutuhkan informasi dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dia akan terdorong untuk mengikutinya. Dan keberhasilannya nanti juga demi masa depannya dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Dengan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka guru akan sekuat tenaga melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **MOTIVASI GURU DALAM MENGIKUTI PROGRAM SERTIFIKASI GURU DI MAN MODEL BANGKALAN**. Dengan harapan dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Beritik tolak dari uraian di atas, penulis merumuskan masalah dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Apa motivasi guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di MAN Model Bangkalan?
2. Usaha apa yang dilakukan guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di MAN Model Bangkalan?
3. Capaian atau hasil apa yang diperoleh guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di MAN Model Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di MAN Model Bangkalan.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di MAN Model Bangkalan
3. Untuk mengetahui capaian atau hasil yang diperoleh guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di MAN Model Bangkalan

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang penulis harapkan kegunaannya dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan sertifikasi guru sebagai LPTK yang profesional dari DEPAG

2. Bagi Lembaga (MAN Model Bangkalan)

Hasil penelitian ini dapat di jadikan pedoman dalam mengambil kebijaksanaan sebagai upaya mengembangkan mutu pendidikan serta menarik minat guru agar mau mengikuti pelaksanaan program sertifikasi guru.

3. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan keilmuan, serta menjadi tolok ukur bagi peningkatan kualitas, kompetensi dan profesionalisme guru

4. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman dan wawasan sebagai calon pendidik.

E. Batasan Masalah

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi jangkauan pembahasan dan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari pembahasan, dengan demikian diperlukan batasan yang mengarah pada pembahasan yang semula, yaitu sesuai dengan judul skripsi di atas, batasan masalah tersebut meliputi:

1. Motivasi guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di MAN Model Bangkalan.
2. Usaha yang dilakukan guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di MAN Model Bangkalan.
3. Capaian atau hasil yang diperoleh guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di MAN Model Bangkalan.

F. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan, antara lain:

1. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.
3. Sertifikasi Guru adalah surat keterangan yang diberikan kepada guru.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing terdiri dari sub bab, adapun sistematikanya.

Pada awal pembahasan penulis cantumkan Bab I atau pendahuluan yang memberikan penjelasan secara umum dan sedikit tentang gambaran isi dari skripsi. Sedangkan penyusunannya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, penegasan judul dan sistematika pembahasan.

Kemudian dalam Bab II penulis paparkan tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian secara teoritis dengan pendekatan kepustakaan. Dalam bab ini penulis membahas tentang motivasi, sertifikasi guru, sertifikasi dan profesionalisme guru.

Kemudian dalam Bab III penulis kemukakan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur dan pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Kemudian Bab IV hasil penelitian, yang membahas tentang latar belakang obyek, penyajian dan analisis data.

Kemudian Bab V merupakan bagian akhir yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan beberapa saran penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Banyak sekali bahkan sudah umum orang menyebut dengan "motif" untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.

Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.

Menurut Mc. Donald, dalam bukunya Sardiman AM, mengatakan bahwa: motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung tiga elemen diantaranya ialah:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "feeling" seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, yang berhubungan dengan persoalan dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.⁷

Jadi motivasi itu sesuatu yang dapat menggerakkan seseorang yang kadang-kadang dilakukan dengan cara mengenyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih berfaedah. Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperolehnya yaitu suatu dorongan.

Dalam kehidupan sehari-hari motivasi lebih dikatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita dan sebagainya.

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), Hal. 73

Dalam kamus bahasa Indonesia motivasi secara etimologi berasal dari kata "motif" yang berarti sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang.⁸

Motivasi orang menyebutnya dengan motif saja, untuk menunjukkan mengapa seseorang berbuat sesuatu. Dua istilah ini sulit untuk dibedakan dan tidak jarang untuk memakai dua istilah ini menjadi sama dalam pemakaian kata ataupun kalimat. Baik dalam segi ucapan maupun dalam bentuk tulisan. Untuk mencari perbedaan antara motif dan motivasi ini terlebih dahulu harus tahu secara gamblang pengertian dari dua kata tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan".⁹ Dalam pengertian ini motif bukanlah hal yang dapat diamati akan tetapi dapat diketahui adanya, karena suatu aktivitas itu dapat kita lihat.

Sedangkan pengertian motivasi hampir sama dengan pengertian motif di atas yang berbeda hanya redaksi kalimatnya saja. Adapun yang dimaksud motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yakni yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.¹⁰

Ngalim Purwanto dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" juga mendefinisikan bahwa motivasi yaitu: suatu usaha yang disadari untuk

⁸ W.J.S Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), Hal. 655

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CV. Wali, 1984), hal. 70

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 61

menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹¹

Dari definisi di atas motivasi dapat di artikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan. Jadi pada dasarnya motivasi tersebut mengandung tiga komponen pokok yaitu:

- 1) Motivasi menggerakkan, yang berarti menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Motivasi menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan dan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Motivasi untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan invensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Hal di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa:

Motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹²

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 71

¹² *ibid*, hal. 72

Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹³

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi suatu sebab suatu tujuan. Juga merupakan suatu rangsangan yang ada pada diri seseorang untuk mendorong melakukan atau menggugah dirinya bersemangat untuk meraih cita-citanya.

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai pandangan. Motivasi atau motif dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, diantaranya:

a. Motivasi berdasarkan atas bentuknya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: (1) motif-motif bawaan dan (2) motif-motif yang dipelajari.

1) Motif-motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari, seperti misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bergerak dan beristirahat, dengan dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut juga motif-motif yang disyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia.

2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari, seperti misalnya: dorongan untuk belajar sesuatu cabang

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 3

ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya. Motif-motif ini seringkali juga disebut motif-motif yang disyaratkan secara sosial, karena justru manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia maka motif-motif golongan ini terbentuk.¹⁴

b. Motivasi berdasarkan asal adanya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) motif-motif ekstrinsik dan (2) motif-motif intrinsik.

- 1) Motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, seperti misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukan sebelum ia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya.
- 2) Motif-motif intrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya tidak dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca dan tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab yang tidak usah menanti komando sudah belajar sebaik-baiknya.¹⁵ Seperti dalam surat

An-Nahl ayat: 78

¹⁴ Sumadi Suryabrata, op. cit., hal. 73

¹⁵ Sumadi Suryabrata, op. cit., hal. 74

لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمّهتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أخرجَكُم وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفِيدَةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".¹⁶

M. Quraish Shihab, menafsirkan kata (شينا لاتعلمون) *la ta'lamuna syai'an/tidak mengetahui sesuatu apapun* dijadikan sebagai bukti bahwa manusia lahir tanpa sedikit pengetahuan pun. Manusia, bagaikan kertas putih yang belum dibubuhi satu huruf pun, dia hanya membawa fitrah kesucian yang melekat pada dirinya sejak lahir, yakni fitrah yang menjadikannya mengetahui "Bahwa Allah Maha Esa. Di samping itu ia juga mengetahui walau sekelumit tentang wujud dirinya dan apa yang sedang dialaminya yang ditandai dengan gerak, rasa, dan tahu".¹⁷

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang baru lahir dia dalam keadaan tidak tahu apa-apa hanya fitrah suci yang melekat pada dirinya yakni mengetahui bahwa Allah itu Maha Esa. Dan dia hanya bisa bergerak, mendengar dan merasakan apa yang dialami dalam dirinya.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu 2005), hal. 375

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an*, vol. 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 309

c. Motivasi dilihat atas isi dan pangsangkut pautannya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: (1) motif jasmaniah dan (2) motif rohaniah.

1) Motif jasmaniah, seperti misalnya reflek, instink, otomatisme, nafsu, hasrat, dan sebagainya.

2) Motif rohaniah, yaitu pengakuan terhadap Tuhan

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-A'raf ayat: 172

بَلَىٰ قَالُوا بِرَبِّكُمْ أَلسْتُ

Artinya: "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul Engkau Tuhan kami".¹⁸

M. Quraish Shihab, menafsirkan ayat di atas bahwa Dia, yakni Allah mempersaksikan mereka putra-putra Adam itu atas diri mereka sendiri, yakni meminta pengakuan mereka masing-masing melalui potensi yang di anugerahkan Allah kepada mereka, yakni akal mereka juga melalui penghamparan bukti keesaan-Nya di alam raya dan pengutusan para Nabi seraya berfirman "Bukankah Aku Tuhan pemelihara kamu dan selalu berbuat baik kepada kamu? Mereka menjawab: "Betul" kami menyaksikan bahwa Engkau adalah Tuhan kami dan menyaksikan pula bahwa Engkau Maha Esa".¹⁹ Menurut Abdullah bin Muhammad sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Katsir, dalam tafsirnya maksud dari ayat ini adalah bahwa Allah menciptakan mereka dalam keadaan bersaksi atas hal itu (terhadap

¹⁸ *Alqur'an Dan Terjemahannya*, hal. 232

¹⁹ M. Quraish Shihab, op. cit., vol. 5, hal. 304

jiwa mereka), dalam keadaan mengatakan kepada-Nya melalui tindakan dan ucapan.²⁰ Disebutkan dalam Ash-Shahihain (Shahih al-Bukhari dan Muslim), riwayat Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

أَوْيَمَجَسَانِهِ أَوْيُنْصِرَانِهِ، يَهُودَانِهِ، قَابَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَى يَوْمِ مَوْلُودِ كُلِّ

Artinya: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi.

Dari penjelasan ayat dan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa pada diri manusia yaitu keturunan Adam sejak lahir telah membawa fitrah suci yaitu agama tauhid, artinya pengetahuan akan Allah yang Maha Esa. Bukti keesaan-Nya yaitu adanya Alam semesta beserta isinya. Oleh karena itu, wajib bagi mereka yang berakal untuk bersaksi bahwa Allah adalah Tuhan mereka yang wajib disembah dan tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Dia sesuai dengan fitrah yang mereka miliki dalam dirinya. Dengan demikian mereka akan menganut agama sesuai fitrah tersebut tapi mereka juga sangat dipengaruhi oleh lingkungannya yaitu orang tua mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan motivasi pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu motivasi yang timbul dari dalam (internal), dan motivasi yang timbul dari luar (eksternal). Dan kedua motivasi ini saling berkaitan artinya saling mempengaruhi satu sama lain. Yakni motivasi internal sangat dipengaruhi oleh motivasi

²⁰ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, (Bogor: pustaka imam syafi'I, 2004), hal. 484

eksternal demikian sebaliknya motivasi eksternal sangat dipengaruhi oleh motivasi internal.

3. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi menurut Sardiman, motivasi mempunyai tiga fungsi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²¹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kecapaian yang diinginkan.

²¹ Sardiman, op. cit., hal. 84

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²²

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi sebagai pendorong, penggerak untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

B. Pembahasan Tentang Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Istilah sertifikasi dalam makna kamus berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus persyaratan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas.²³

Menurut E. Mulyasa, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.²⁴

Lebih lanjut Muchlas Samani dalam bukunya, mengungkapkan bahwa sertifikasi adalah bukti formal dari pemenuhan dua syarat, yaitu kualifikasi akademik minimum dan penguasaan kompetensi minimal sebagai guru.²⁵

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang memenuhi standar profesionalitas guru.

²² Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 161

²³ Trianto, op. cit., hal. 11

²⁴ E. Mulyasa, op. cit., hal. 34

²⁵ Muchlas Samani, *Mengenal Sertifikasi Guru Di Indonesia*, (Surabaya: APPI, 2006), hal.

Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.²⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (11) disebutkan sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.²⁷

Sedangkan menurut Masnur Muslich sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.²⁸

Berbagai pengertian yang telah dikemukakan di atas menyebutkan pengertian sertifikasi secara umum, maka dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian sertifikasi guru/pendidik, adalah surat keterangan yang diberikan suatu lembaga pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran.

2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional,

²⁶ [http// www. Sertifikasi Guru com/](http://www.SertifikasiGuru.com/), diakses tanggal 1 maret 2008.

²⁷ Lihat UUGD hal. 4

²⁸ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2

yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, ia berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.²⁹

Setiap pelaksanaan kegiatan akan mempunyai tujuan demikian dengan adanya sertifikasi. Adapun tujuannya yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c. Meningkatkan martabat guru
- d. Meningkatkan profesionalitas guru³⁰

Menurut Wibowo, dalam bukunya E. Mulyasa, mengatakan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan

²⁹ Ibid, hal. 7

³⁰ [http// www. Sertifikasi Guru com/](http://www.SertifikasiGuru.com/) di akses tanggal 1 maret 2008

e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Pengawasan Mutu

- 1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
- 2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para profesi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- 3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
- 4) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai profesionalisme.

b. Penjaminan Mutu

- 1) Adanya pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan/pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.

- 2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.³¹

Melengkapi uraian di atas, Jalal dan Tilaar, mengungkapkan bahwa proses sertifikasi guru menuju profesionalisasi pelaksanaan tugas dan fungsinya harus di barengi dengan kenaikan kesejahteraan guru, sistem rekrutmen guru, pembinaan dan peningkatan karir.

- 1) Kesejahteraan guru dapat diukur dari gaji dan insentif yang diperoleh. Gaji guru di Indonesia ini masih relatif rendah di bandingkan dengan Negara-negara lain. Rendahnya kesejahteraan guru, bisa mempengaruhi kinerja guru, semangat pengabdianya, dan juga upaya mengembangkan profesionalismenya.
- 2) Tujuan fungsional yang merupakan insentif bagi guru sebaiknya diberikan dengan mempertimbangkan: kesulitan tempat bertugas, kemampuan keterampilan dan kreativitas guru, fungsi tugas dan peranan guru di sekolah, prestasi guru dalam mengajar, menyiapkan bahan ajar, menulis, meneliti, dan membimbing serta berhubungan dengan stakeholder.
- 3) Sistem rekrutmen guru dan penempatannya memerlukan kebijakan yang tepat mengingat banyak calon guru yang sering memilih tugas di tempat yang diinginkannya.

³¹ E. Mulyasa, op. cit., hal. 34-35

- 4) Pendidikan dan pembinaan guru dapat di tempuh melalui tiga cara, yaitu pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan dan pendidikan akta mengajar.³²

3. Dasar Hukum Pelaksanaan Sertifikasi

Secara yuridis dasar hukum kewajiban sertifikasi bagi guru, adalah Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Undang-Undang Guru dan Dosen) yang di syahkan pada tanggal 30 Desember 2005 pasal yang mengatakannya adalah pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Dan pasal 11 ayat (1): sertifikat pendidik hanya diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan untuk memperoleh sertifikat pendidikan, menurut pasal 9 adalah guru tersebut harus memiliki kualifikasi pendidikan tinggi minimal program sarjana (S-1) atau program diploma empat (D-4).³³

Landasan hukum lainnya adalah Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 Mei 2007. Pasal yang mengatakannya adalah pasal 1 ayat (1) yang berbunyi sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan. Dan (2) sertifikasi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4).

³² Ibid, hal. 36

³³ lihat UUGD hal 8-9

4. Mekanisme Sertifikasi

Wujud sertifikasi guru adalah uji kompetensi untuk mengetahui pemenuhan syarat minimal sebagai agen pembelajaran di sekolah. Uji kompetensi di sini terdiri atas dua tahapan yaitu harus menempuh tes tertulis dan tes kinerja yang dipadukan dengan *peer appraisal*. Materi tes tulis, tes kinerja, portofolio dan *peer appraisal* didasarkan pada indikator esensial kompetensi guru sesuai tuntutan minimal di UUGD dan PP No. 19/2005 sebagai agen pembelajaran.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pemenuhan tuntutan standar minimal yang harus dikuasai guru dalam *kompetensi pedagogik* dan *kompetensi profesional*. Tes tertulis ini merupakan alat ukur berupa satu set pertanyaan untuk mengukur sampel kognitif yang diberikan secara tertulis dan jawaban diberikan juga secara tertulis dapat dikategorikan ke dalam bentuk tes dikotomi menjadi benar atau salah.

Menurut Muchlas Samani, dalam bukunya Trianto dan Titik Triwulan Tutik, mengatakan bahwa dalam konteks seorang guru bukti kompetensi kognitif ini dapat dijadikan dasar untuk *menjudgment* apakah kemampuannya memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan atau tidak.

b. Tes Kinerja

Tes kinerja menurut pendapat para ahli adalah jenis tes yang paling baik untuk mengukur kinerja seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau profesi tertentu. Secara umum tes kinerja ini dapat digunakan sebagai alat

untuk mengungkapkan gambaran menyeluruh dari akumulasi kemampuan guru sebagai sinergi dan keempat kemampuan dasar.

Menurut Muchlas Samani, peranan tes kinerja guru akan dapat maksimal apabila dalam uji sertifikasi dilakukan pada latar kelas yang sesungguhnya (*real teaching*) dan bukan hanya sekedar simulasi (*micro teaching*).³⁴

Bagi guru yang mengikuti pelaksanaan ujian sertifikasi guru melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Perlu memenuhi persyaratan administrasi yang telah ditetapkan dan baru menempuh ujian tulis.
- 2) Jika peserta dinyatakan lulus ujian tulis, ia diwajibkan untuk mengikuti ujian kinerja, yaitu ujian mengelola pembelajaran yang mendidik pada latar sekolah tertentu.
- 3) Guru yang telah mencapai standar minimal hasil dari setiap jenis tes di atas, dinyatakan lulus uji kompetensi dan berhak memperoleh sertifikat pendidik.³⁵

C. Sertifikasi dan Profesionalisme Guru

1. Pengertian, Tugas dan Peran Guru

a. Pengertian Guru

Dari segi bahasa, pendidik sebagaimana dijelaskan oleh WJS.

Poerwadarminta adalah orang yang mendidik.³⁶ Pengertian ini memberi

³⁴ Trianto, op. cit., hal. 85-106

³⁵ Muchlas, op. cit., hal. 11-13

³⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 250

kesan, bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.³⁷

Dalam Islam pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).³⁸ Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.³⁹

Menurut Hamdani Ihsan, guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴⁰

³⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005, hal. 113

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74-75

³⁹ Suryosubrata B., *Beberapa Aspek Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 26

⁴⁰ Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980), hal. 37

Selanjutnya menurut Hadari Nabawi, mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas.⁴¹

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴²

Berbagai pengertian yang telah dikemukakan di atas menyebutkan pengertian guru atau pendidik secara umum, maka dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari guru adalah orang yang bertanggung jawab melaksanakan pelatihan, bimbingan terhadap perkembangan dan kemampuan baik itu dari aspek jasmani maupun aspek rohani peserta didik secara Islami, dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tugas dan Peran Guru

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru atau pendidik biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*.

⁴¹ Hadari Nabawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 16-17

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006) hal. 96

Ustadz, yaitu seorang guru diuntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.

Mu'allim, dalam pengertian ini guru diuntut mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya. *Murabbiy*, orang yang mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. *Mursyid*, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan atau kepribadian kepada siswanya.

Mudarris, orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. *Muaddib*, adalah seorang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk peradaban yang berkualitas dimasa depan. Dengan demikian seorang guru harus memiliki peran seperti yang telah dijelaskan di atas yakni harus bisa memposisikan dirinya sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris dan muaddib.⁴³

Dan untuk mencapai itu semua guru harus bekerja keras dan setidaknya memiliki syarat-syarat sebagai guru. Untuk menjadi guru ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu: bertakwa kepada Allah,

⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2005), hal. 44-49

berilmu, sehat jasmani, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.⁴⁴

Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang Rasul Al-Syawki berkata:

رَسُولًا يَكُونُ أَنْ الْمُعَلِّمُ كَادَ التَّبَجُّيلُ وَفِيهِ لِلْمُعَلِّمِ قَمٌ

Artinya: “Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul”.

Al-Ghazali menukil beberapa Hadits Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa pendidik di sebut sebagai orang-orang besar (*great individuals*) yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun, Al-Ghazali menukil dari perkataan para ulama yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (*siraj*) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (*nur*) keilmiahannya, sebagaimana dalam hadits Nabi:

كَلْبِهَاءِمْ النَّاسُ لَكَانَ الْعُلَمَاءُ لَوْلَا

Artinya: “Seandainya tidak ada ulama/pendidik niscaya manusia seperti binatang”.

Dari hadits ini sangat jelas bahwa seandainya di dunia ini tidak ada pendidik maka manusia akan seperti hewan, sebab pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan.⁴⁵ Jadi sangat jelas bahwa pendidik merupakan pelita dalam kehidupan bagi perkembangan peserta didik.

⁴⁴ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 102

⁴⁵ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *ihya' ulum al-din*, terj. Ismail ya'qub, (semarang: faizan, 1979), hal. 65-70.

Berdasarkan hal itu agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu (guru/ulama) sehingga hanya mereka sajalah yang pantas taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Almujudilah ayat 11:

دَرَجَاتٍ أَلْعَلِمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.⁴⁶

M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat di atas tidak menyebut secara jelas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan kepada mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata *meninggikan* itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.⁴⁷ Ayat tersebut berkaitan pula dengan hadits Nabi saw:

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسُ خَيْرٌ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang dapat memberi manfaat pada orang lain”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa derajat seorang guru lebih tinggi dari orang yang sekedar beriman, karena orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai cukup banyak ilmu, dan

⁴⁶ Alqur'an Dan Terjemahannya hal. 793

⁴⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an, vol. 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 79

dengan ilmunya itu dia merupakan manusia yang paling baik karena bisa memberikan ilmunya/manfaat pada orang lain. Oleh karena itu guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi penerus sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan di usahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tanggungjawab terhadap keberhasilan siswanya oleh karena itu tugas-tugas guru/pendidik adalah sebagai berikut:

1) Membimbing si terdidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan sebagainya.

2) Menciptakan situasi untuk pendidikan

Situasi pendidikan yaitu, suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.

Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang diperlukan, seperti pengetahuan keagamaan dan yang lainnya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri.⁴⁸

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat az-Zumar ayat 9:

⁴⁸Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980) hal. 38-39

رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ تَحَذِرُ وَقَائِمًا سَاجِدًا أَلِيلَ ءَانَاءَ قَنِيْتُ هُوَ أَمَّنْ

يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلْ رَبِّهِمْ

الْأَلْبَبِ أَوْلُوا ﴿١٠١﴾

Artinya: “Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.⁴⁹

M. Quraish Shihab menafsirkan kata (يعلمون) *ya'lamuna* pada ayat di atas sebagai kata yang tidak memerlukan objek. Maksudnya siapa yang memiliki pengetahuan, apapun pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang tidak memilikinya. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuannya itu.⁵⁰

Sangat jelas sekali perbedaan antara orang yang memiliki pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan, disinilah tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk membentuk anak didiknya menjadi orang yang memiliki pengetahuan.

Menurut Roestiyah dalam bukunya mengatakan bahwa fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Alqur'an Dan Terjemahannya, hal. 685

⁵⁰ M. Quraish Shihab, op. cit vol. 12, hal. 197

- 1) Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁵¹

Lebih lanjut Moh. Uzer Usman dalam bukunya mengatakan bahwa tugas guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.⁵²

Menurut Abin Syamsuddin dalam bukunya mengatakan bahwa tugas dan peran guru antara lain sebagai:

- 1) *Konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan dan inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan
- 2) *Transmisor* (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada sasaran didik

⁵¹ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982) hal. 86

⁵² Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 7

3) *Organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara formal maupun secara moral.⁵³

Adapun peranan guru selain yang disebutkan di atas menurut W. Taylor, dalam bukunya Oemar Hamalik, mengatakan bahwa peranan guru dapat ditinjau dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas guru mengemban peranan sebagai berikut:

- 1) Sebagai ukuran kognitif, guru harus memenuhi ukuran kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, sehingga anak dapat mencapai ukuran pendidikan yang tinggi.
- 2) Sebagai agen moral dan politik, guru bertindak sebagai agen moral masyarakat, karena fungsinya mendidik warga masyarakat agar melek huruf, pandai berhitung dan berbagai keterampilan kognitif lainnya. Keterampilan-keterampilan itu dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan moral.
- 3) Sebagai innovator, guru bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan-gagasan baru, baik terhadap siswa maupun terhadap masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas.
- 4) Peranan kooperatif, guru harus bekerja sama antar sesama guru dan dengan pekerja-pekerja sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan dan dengan persatuan orang tua murid.

Dalam arti sempit peranan guru adalah sekaligus sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sebagai fasilitator belajar.

⁵³ H. Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 23

Peranan sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Dan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar bertitik tolak dari asumsi bahwa pengajaran adalah suatu aktivitas personal yang unik, rasional dan humanistik.⁵⁴

Sedangkan menurut E. Mulyasa dalam bukunya standar kompetensi dan sertifikasi guru mengatakan bahwa peran guru adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*), artinya peran pendidik antara lain:

- 1) Sebagai fasilitator, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.
- 2) Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya
 - b. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti
 - c. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik
 - d. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna
 - e. Memberikan penilaian dengan adil dan transparan

⁵⁴ Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal. 44-45

- 3) Sebagai pemacu, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang.
- 4) Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru.⁵⁵

Tugas dan peran guru yang dijelaskan oleh Mulyasa tersebut sejalan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 4 yaitu guru sebagai tenaga profesional adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru mempunyai peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁵⁶

2. Kompetensi Guru

Menurut WJS Poerwadarminta, dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.⁵⁷ Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Menurut Broke and Stone, dalam bukunya Uzer Usman, *competency is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appear to be entirely meaningful*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru

⁵⁵ E. Mulyasa, *op. cit.*, hal. 57

⁵⁶ Lihat UUGD hal. 6

⁵⁷ WJS, Poewadarminta, *op. cit.*, hal 512

yang tampak sangat berarti. Sedangkan menurut Charles E. Jhonson, *competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.

Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dan sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru sehingga dia dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁵⁸

Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, karena itu ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (*basic competency*) bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Kompetensi di sini merupakan sejumlah pengetahuann, keterampilan dan kemampuan khusus yang harus dimiliki seorang guru terkait dengan profesi keguruannya.

⁵⁸ Drs. Moh. Uzer Usman, op. cit., hal 14

Dalam Alqur'an dijelaskan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan ajaran agamanya sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam surat Ali Imran, ayat: 104

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلَاتِكُمْ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.⁵⁹

M. Quraish Shihab, menafsirkan kata (الخير) *Al-khair*/kebajikan adalah nilai universal yang di ajarkan oleh Alqur'an dan Sunnah. *Al-khair* menurut Rasul saw. sebagaimana dikemukakan oleh Ibn Katsir dalam tafsirnya adalah: (اتباع) (mengikuti *al-Qur'an dan Sunnahku*). Kata (الخير) pada ayat ini juga selaras dengan surat al-'Adiyat ayat 8:

لَشَدِيدٌ الْخَيْرِ لِحُبِّ وَإِنَّهُ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta”.⁶⁰

M. Quraish Shihab, menafsirkan kata (الخير) dalam ayat ini adalah harta benda artinya bahwa harta benda harus diperoleh dan digunakan untuk tujuan kebaikan. Dan kata (يد لشد) disini adalah sangat keras atau berlebih-lebihan yang pada akhirnya mengantar kepada kekikiran. Dalam hal ini merupakan ancaman

⁵⁹ *Alqur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hal. 179

⁶⁰ *Ibid*, hal. 910

dan siksa-Nya di akhirat kelak, bagi orang yang terlalu mencintai harta benda. Jadi ayat ini menjelaskan bahwa larangan bagi seseorang yang terlalu cinta terhadap harta, sehingga dia menjadi kikir dan lupa akan kewajiban-kewajibannya.⁶¹ Sedang (المعروف) *al-ma'ruf* adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum satu masyarakat selama sejalan dengan *al-khair*. Dan *al-ma'ruf* disini merupakan 'urf atau adat istiadat masyarakat dimana hal ini bisa dikatakan benar apabila tidak menyalahi adat istiadat tersebut dan dapat diterima oleh akal. Adapun *al-munkar*, adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh suatu masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi, selain itu juga bisa dikatakan al-munkar karena menyalahi adat istiadat dan hal itu tidak dapat diterima oleh akal. Karena itu ayat di atas menekankan perlunya mengajak kepada *al-khair/kebajikan*, memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*.⁶² Demikian dalam hadits Nabi yang menganjurkan manusia agar tetap mengajak pada kebaikan (*ma'ruf*) dan mencegah/menolak kemunkaran (*munkar*) yaitu:

فَبِقَلْبِهِ يَسْتَعْظَمُ لَمْ فَإِنْ فَبِلِسَانِهِ يَسْتَعْظَمُ لَمْ فَإِنْ فَبِيَدِهِ فَلْيُغَيِّرْهُ مُنْكَرًا مِنْكُمْ رَأَى مَنْ
(مسلم رواه) يَمَانٌ إِلَّا أضعفُ وَذَلِكَ

Artinya: “Siapapun diantara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah dia mengubahnya (menjadikannya *ma'ruf*) dengan tangan kekuasaan-Nya, kalau dia tidak mampu (tidak memiliki kekuasaan) maka dengan lidah/ucapannya, kalau (yang inipun) dia tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman” (HR.Muslim)⁶³

⁶¹ M. Qurais Shihab, op. cit., vol. 15, hal. 468

⁶² Ibid, vol. 2, hal. 175

⁶³ Musyaha Dieb Al-Bugha, *Al-Wafi' Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah saw (Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah)*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2007), hal. 289

Dari penjelasan ayat dan hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang muslim wajib memerintahkan atau mengajak kebaikan dan mencegah adanya kemunkaran di dalam masyarakat yakni melakukan/mengubahnya dengan tangan, apabila dia tidak mampu maka dengan lisan/ucapannya dan apabila tetap tidak mampu maka dengan hatinya agar kamu termasuk orang-orang yang beruntung. Demikian dengan guru sebagai pendidik dan pembimbing, guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswanya oleh karena itu guru harus bisa mengajak siswanya pada kebajikan dan mencegah/menolak kemunkaran secara tegas dan benar agar kelak dia menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik dan termasuk orang-orang yang beruntung dihadapan Allah. Di sinilah pengetahuan dan kemampuan guru sangat berperan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka dengan pengetahuan dan kompetensinya itu guru berhak mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti profesi keguruannya.

Menurut Abdul Mudjib, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a. Kompetensi Personal-Religius, yaitu kemampuan yang menyangkut kepribadian agamis artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak di transinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya. Nilai tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi antara pendidik dan peserta didik.

- b. Kompetensi Sosial-Religius, yaitu kemampuan yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong-royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.
- c. Kompetensi Profesional Religius, yaitu kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya.⁶⁴

Sedangkan menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁶⁵ Keempat kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut lebih lanjut dalam RPP tentang Guru

⁶⁴ Dr. Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 96

⁶⁵ Lihat UUGD, hal. 185

dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Hal tersebut lebih lanjut dalam RPP

tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk: berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁶⁶

Selanjutnya Haris Supratno, dalam bukunya Trianto, menjabarkan kompetensi dan subkompetensi sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi subkompetensi pedagogik dan pengalaman belajar, sub kompetensi yaitu:

- 1) Memahami karakter peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, emosional, dan intelektual;
- 2) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya;
- 3) Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik;
- 4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik;
- 5) Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik;
- 6) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran;

⁶⁶ E. Mulyasa, op. cit., hal.

- 7) Merancang pembelajaran yang mendidik dan;
- 8) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

b. Kompetensi Kepribadian

Subkompetensi kepribadian meliputi subkompetensi pedagogik dan pengalaman belajar yaitu:

- 1) Menampilkan diri sebagai diri yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 3) Mengevaluasi kinerja sendiri
- 4) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dengan sub kompetensi sosial dan pengalaman belajar, yaitu:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat
- 2) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat
- 3) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dengan subkompetensi profesional dan pengalaman mengajar, yaitu:

- 1) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya
- 2) Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi
- 3) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
- 4) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas⁶⁷

3. Jenjang Karir Guru

Menurut Supriyadi dalam bukunya Trianto, dibandingkan dengan program D-2 penyetaraan untuk guru SD, masih lebih baik tingkat kelulusan daripada program D-3 guru SLTP yang bekerja sama dengan sejumlah LPTK. Namun demikian belum lagi program ini tuntas, mereka dituntut kembali untuk menempuh S-1.

Dari segi gagasan, peningkatan kualitas minimum guru dan dosen dalam UUGD memang sangat baik sebagai upaya peningkatan mutu, tapi dari segi pelaksanaannya akan banyak menemui kesulitan, khususnya bagi kualifikasi guru. Sementara ini guru SD dan TK, perguruan tinggi kependidikan akan membuka program S-1 PGSD/PGTK pada pertengahan 2007. Sedangkan untuk guru SLTP,

⁶⁷ Trianto, op. cit., hal. 72-80

rekrutmen guru dengan kualifikasi S-1 telah dimulai sejak tahun 1996, dan untuk SLTA, ketentuan itu tidak terlalu menjadi masalah.

Suatu harapan besar, bahwa dengan adanya sertifikasi setidaknya kondisi-kondisi tersebut dapat dinetralisir dengan demikian sertifikat pendidik ini ditujukan untuk memberikan lisensi, bahwa guru yang bersangkutan sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar karena dianggap telah memiliki kualifikasi kompetensi yang dimiliki untuk hal tersebut.⁶⁸

Peningkatan kualifikasi guru disamping untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga layak untuk menjadi guru yang profesional, juga dimaksudkan agar guru yang bersangkutan dapat mengikuti sertifikasi setelah memperoleh ijazah S1/D4 serta mengikuti pendidikan profesi. Pemberian bantuan biaya pendidikan untuk meningkatkan kualifikasi bagi guru-guru SD dan SMP dengan menggunakan dana APBNP tahun 2006 merupakan salah satu wujud implementasi UUGD.⁶⁹

Pada Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 11 menyatakan bahwa sertifikat pendidik hanya diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan untuk memperoleh sertifikat pendidikan, menurut pasal 9 UUGD, bahwa guru tersebut harus memiliki kualifikasi pendidikan tinggi minimal program sarjana (S1) atau program diploma empat (D4).

4. Peningkatan Kesejahteraan Guru

⁶⁸ Ibid, hal. 16-17

⁶⁹ [http// www. Sertifikasi Guru com/](http://www.SertifikasiGuru.com/) di akses pada 1 Maret 2008

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen ditentukan, peningkatan kesejahteraan guru besarnya dapat mencapai lebih dari dua kali lipat penghasilan guru saat ini. Pasal 15 ayat (1) UU Guru dan Dosen, menentukan bahwa guru akan mendapatkan kesejahteraan profesi yang berasal dari beberapa sumber finansial, antara lain: gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.⁷⁰

Diluar bentuk tunjangan finansial, guru juga memperoleh berbagai jaminan sosial lainnya serta perlindungan tersebut antara lain: hak kenaikan pangkat, hak dipindah tugaskan, hak cuti, penghargaan, perlindungan keselamatan dan hukum, promosi jabatan dan peningkatan kompetensi.

a. Gaji

Gaji adalah hak yang diterima oleh guru atas pekerjaannya dari penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan dalam bentuk finansial secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada umumnya sistem penggajian dapat digolongkan dalam tiga sistem antara lain:

- Sistem skala tunggal (*monoscale system*), yaitu sistem penggajian yang memberikan gaji yang sama kepada pegawai yang berpangkat sama dengan tanpa atau kurang memperhatikan sifat pekerjaan yang dilakukan dan beratnya tanggungjawab pekerjaan.

⁷⁰ Trianto, op. cit., hal. 135

- Sistem skala ganda (multyscale system), yaitu sistem penggajian yang menentukan besarnya gaji bukan saja didasarkan pada pangkat, tetapi juga didasarkan pada sifat pekerjaan yang dilakukan, prestasi kerja yang dicapai, dan beratnya tanggungjawab pekerjaannya.
- Sistem skala gabungan, merupakan perpaduan antara sistem skala tunggal dan sistem skala ganda. Dalam skala gabungan, gaji pokok ditentukan sama bagi pegawai yang berpangkat sama.

b. Gaji Pokok

Gaji pokok selaku pegawai, yaitu satuan penghasilan yang ditetapkan berdasarkan pangkat, golongan, ruang penggajian dan masa kerja guru yang bersangkutan. Gaji pokok tersebut tertuang dalam daftar skala gaji yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Misalnya seseorang langsung diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil, apabila telah mempunyai pengalaman bekerja yang dapat diperhitungkan untuk menetapkan gaji pokok, diberikan gaji pokok yang segaris dengan pengalaman bekerja yang telah ditetapkan sebagai masa kerja golongan.

Kepada Pegawai Negeri Sipil yang telah memenuhi syarat-syarat diberikan kenaikan gaji berkala dan pemberian gaji berkala dilakukan dengan surat pemberitahuan dari Kepala Satuan Pendidikan (Kepala sekolah/Dekan/Ketua) yang bersangkutan atas pejabat yang berwenang. Selain gaji berkala juga akan diberikan kenaikan gaji istimewa bagi guru

yang mempunyai nilai amat baik. Kenaikan gaji istimewa berlaku hanya dalam pangkat yang dijabat oleh Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan pada saat pemberian kenaikan gaji istimewa itu.

c. Tunjangan Yang Melekat Pada Gaji

Selain gaji pokok selaku pegawai, untuk menunjang kehidupan guru beserta keluarganya, diberikan tunjangan yang melekat pada gaji. Selain daripada itu, kepada guru dapat diberikan tunjangan pangan dan tunjangan-tunjangan lain. Tambahan penghasilan sebagai komponen kesejahteraan yang ditentukan berdasarkan jumlah keluarga.

d. Tunjangan Jabatan Fungsional

Guru dan dosen pada dasarnya merupakan jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang pegawai dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan atau keterampilan serta bersifat mandiri. Pemangku jabatan fungsional diberi tunjangan fungsional. Tunjangan jabatan diberikan kepada guru/dosen dalam jabatannya memikul tanggungjawab yang luas dan berat. Tunjangan jabatan guru ditentukan berdasarkan golongannya, yaitu: golongan II, golongan III dan golongan IV.

e. Tunjangan Profesi

Tunjangan profesi diberikan kepada guru/dosen yang memiliki sertifikasi pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya. Tunjangan profesi diberikan kepada guru yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan

dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Tunjangan profesi yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama ditentukan besarnya setara dengan satu kali gaji pokok.

f. Tunjangan Khusus

Tunjangan khusus diberikan kepada guru/dosen yang bertugas di daerah khusus dan tunjangan khusus ini sebagai kompensasi atas kesulitan hidup yang dihadapi bagi yang melaksanakan tugas di daerah khusus. Besarnya tunjangan khusus bagi guru/dosen diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama ditentukan setara 1 (satu) kali gaji pokok.

g. Tunjangan Kemaslahatan Tambahan dan Penghasilan Lain

Maslahat tambahan, yaitu tambahan kesejahteraan yang diperoleh dalam bentuk asuransi, pelayanan kesehatan, atau bentuk kesejahteraan lain, dan/atau penghasilan lain terkait dengan tugasnya sebagai guru, yang ditetapkan dengan penghargaan atas dasar prestasi. Terkait dengan masalah tambahan, pada APBN 2007 direncanakan akan dialokasikan untuk penghargaan akhir masa bakti, beasiswa untuk anak guru berprestasi rumah Dinas Kepsek dan guru daerah khusus, pembantuan daerah terpencil, dan kelebihan jam mengajar.

h. Tunjangan Kehormatan

Tunjangan kehormatan ini hanya diberikan kepada dosen yang memegang profesor (Guru Besar). Tunjangan kehormatan diberikan karena mengingat sumbangsuhnya yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan dan akademik. Tunjangan kehormatan yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan tinggi setara dengan 2 (dua) kali gaji pokok profesor yang diangkat oleh pemerintah pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sertifikasi adalah meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan tunjangan finansial diantaranya tunjangan gaji, tunjangan jabatan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, tunjangan kemaslahatan tambahan dan tunjangan kehormatan.

⁷¹ Ibid, hal. 136-148



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membahas secara teoritis dan empiris. Pembahasan secara teoritis bersumber pada kepustakaan, yaitu beberapa karya tulis ilmiah para ahli yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini. Sedangkan data empirisnya peneliti dapatkan dengan mencari data dan menganalisis data yang diperoleh dari obyek penelitian. Dalam kegiatan teoritis dan empiris dalam penulisan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang lebih menekankan pada motivasi guru dalam mengikuti program sertifikasi guru.

Menurut Bogdan dan Taylor, dalam bukunya Lexy Moleong, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁷² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berusaha untuk menghasilkan data-data bukan angka dan tidak untuk pengujian hipotesis.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan, hal ini dikarenakan instrumen peneliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen sebagai manusia mempunyai fungsi terbatas yaitu hanya sebagai tugas pendukung penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan. Oleh karena itu peneliti hadir untuk menemukan data-data yang bersinggungan langsung atau pun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dengan terus menggali data sesuai dengan kesempatan dan informasi.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 3

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MAN Model Bangkalan, karena lembaga ini telah tercatat cukup maju dalam mengembangkan mutu pendidikan dan juga guru-guru yang mengajar pun telah memiliki kemampuan yang profesional sehingga guru-guru tersebut sudah waktunya untuk mendapatkan sertifikat.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer, adalah tempat/gudang penyimpanan orisinil dan data sejarah. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti/saksi utama dari kejadian yang lalu.⁷³ Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer ini adalah kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, dan guru-guru di MAN Model Bangkalan.

⁷³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal 4

2. Sumber Data Sekunder, adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang “jaraknya” telah jauh dari sumber orisinal.⁷⁴

Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap. Seperti buku, majalah, dokumen-dokumen resmi, dan sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih, mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dan dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁷⁵ Alasan peneliti menggunakan metode observasi karena:

- a) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung yang merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rodakarya, 2007), hal. 220

- b) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d) Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang “menceng” atau bias
- e) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit
- f) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat dijadikan alat yang sangat bermanfaat.⁷⁶

Dengan metode ini, peneliti akan dapat mengetahui secara jelas apa motivasi guru MAN Model Bangkalan dalam mengikuti program sertifikasi guru.

2. Interview (wawancara)

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian. Menurut Prof. Drs. Nasution, MA. Mengartikan wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi percakapan atau dalam bentuk tanya jawab dalam rangka untuk memperoleh informasi. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk

⁷⁶ Lexy J. Moleong, op. cit., hal. 125-126

mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang aspek kehidupan.⁷⁷ Sedangkan Moleong, dalam bukunya mengemukakan bahwa wawancara interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa wawancara merupakan jenis metode komunikasi langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan data atau informasi dalam waktu relatif singkat. Metode ini peneliti gunakan selain untuk memperoleh informasi/data juga dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya, wawancara dapat juga mencari data dari orang-orang yang berkompetensi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki sumber-sumber informasi non-manusia, yaitu menyelidiki berita tertulis, seperti buku, majalah dan lain sebagainya. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai

⁷⁷ Dr. S. Nasution MA, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 113-115

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 186

hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷⁹

Dan metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data seperti dalam penulisan tentang motivasi guru dalam mengikuti program sertifikasi guru di sekolah yang berbasis Islam yaitu Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan.

F. Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis non statistik sesuai untuk data tekstual yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka. Analisa data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.

Menurut Patton, dalam bukunya Lexy, mengatakan bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁸⁰

Proses analisis data dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal. 103

Reduksi data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan atau data diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk disimpulkan.⁸¹ Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Display data atau penyajian data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga bersifat matrik, grafik, network dan chart.⁸² Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya penelitian dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

yaitu merupakan rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu,

⁸¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito 1988), hal. 129

⁸² Ibid

ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara mencari pola, tema, modul, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.⁸³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, perlu menetapkan keabsahan data, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸⁴

Pada penelitian ini teknik pemeriksaan yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credibility*). yaitu untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan atau untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan meliputi:

- a. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak kujur
- b. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- d. Menyusun metode penelitian

⁸³ Ibin, hal. 130

⁸⁴ Lexy J. Moleong, op. cit., hal. 173

- e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
- f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
- g. Memilih dan memanfaatkan informan
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri
- b. Mengadakan observasi langsung
- c. Melakukan wawancara terhadap subjek dan informan penelitian yang telah di pilih dan ditentukan.
- d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahapan ini merupakan tahap paling akhir dari seluruh penelitian.

Dimana pada penelitian ini, peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan, dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan berdiri pada tahun 1978, hasil alih fungsi dari PGA 6 tahun. Alih fungsi tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI (Prof. DR. H. Mukti Ali) nomor 17/1978, tanggal 16 Maret 1978. Sejak SK tersebut dikeluarkan, siswa kelas 4,5 dan 6 PGA pada waktu itu secara

otomatis menjadi siswa kelas 1,2 dan 3 MAN. Kemudian sejak tahun 1998, propinsi-ditunjuk sebagai madrasah percontohan (MAN Model) melalui program *Development Madrasah Aliyah Project* (DMAP) Departemen Agama, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor E. IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998.⁸⁵

Sejak berdiri sampai sekarang, MAN Bangkalan telah mengalami 5 kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

- 1) Hakiman (1979-1980)
- 2) Drs. Sarijoen (1980-1990)
- 3) Drs. Farchan AR (1990-1993)
- 4) Drs. H. Hambali (1993-2003)
- 5) Drs. H. Nasito Arief, M. Ag (2003 - sekarang)

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

a. Visi

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang islami, berkualitas dan populis yang mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK.

Indikator:

- Memiliki kemampuan manajemen madrasah yang profesional
- Mampu mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat
- Menjunjung tinggi dan sikap kesadaran beragama yang islami

⁸⁵ Dokumentasi MAN Model Bangkalan

- Unggul dalam perolehan UAN atau kualitas *out comes*
- Mampu dan tampil berbahasa asing
- Memiliki modal keterampilan kerja untuk bekal hidup bermasyarakat
- Unggul dalam prestasi olahraga, kesenian dan ekstra kurikuler
- Mendapatkan kepercayaan masyarakat
- Mampu menembus PTN lewat jalur PMDK dan SPMB

b. Misi

- Mengikuti pelatihan manajemen madrasah serta realisasi hasil penataran
- Pembekalan pembelajaran agama secara menyeluruh
- Pengetrapan pelajaran aqidah dan akhlak secara intensif
- Pemberian bimbingan belajar secara intensif dan mengoptimalkan laboratorium dan perpustakaan
- Diadakan kelas program pengembangan bahasa asing
- Membekali teknologi dan keterampilan hidup untuk menyongsong hadirnya SURAMADU
- Pembinaan olahraga dan kesenian secara intensif
- Mengembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat
- Memberikan tutorial secara intensif dan try out SPMB

c. Tujuan

- Kemampuan manajemen tenaga pendidik secara profesional

- Tenaga pendidik dalam melakukan segala aktivitas pendidikan bernuansa islami
- Siswa mempunyai landasan aqidah dan akhlak secara optimal
- Siswa yang lulus mendapatkan nilai UAN rata-rata di atas ketentuan pemerintah
- Siswa mempunyai kemampuan berbahasa asing sebagai modal dasar kerja
- Mencetak lulusan siswa madrasah sebagai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK
- Prestasi civitas akademika siswa tercipta secara profesional
- Menjadi satu-satunya madrasah yang menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putranya
- Siswa yang lulus bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi

d. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai oleh MAN Model Bangkalan adalah:

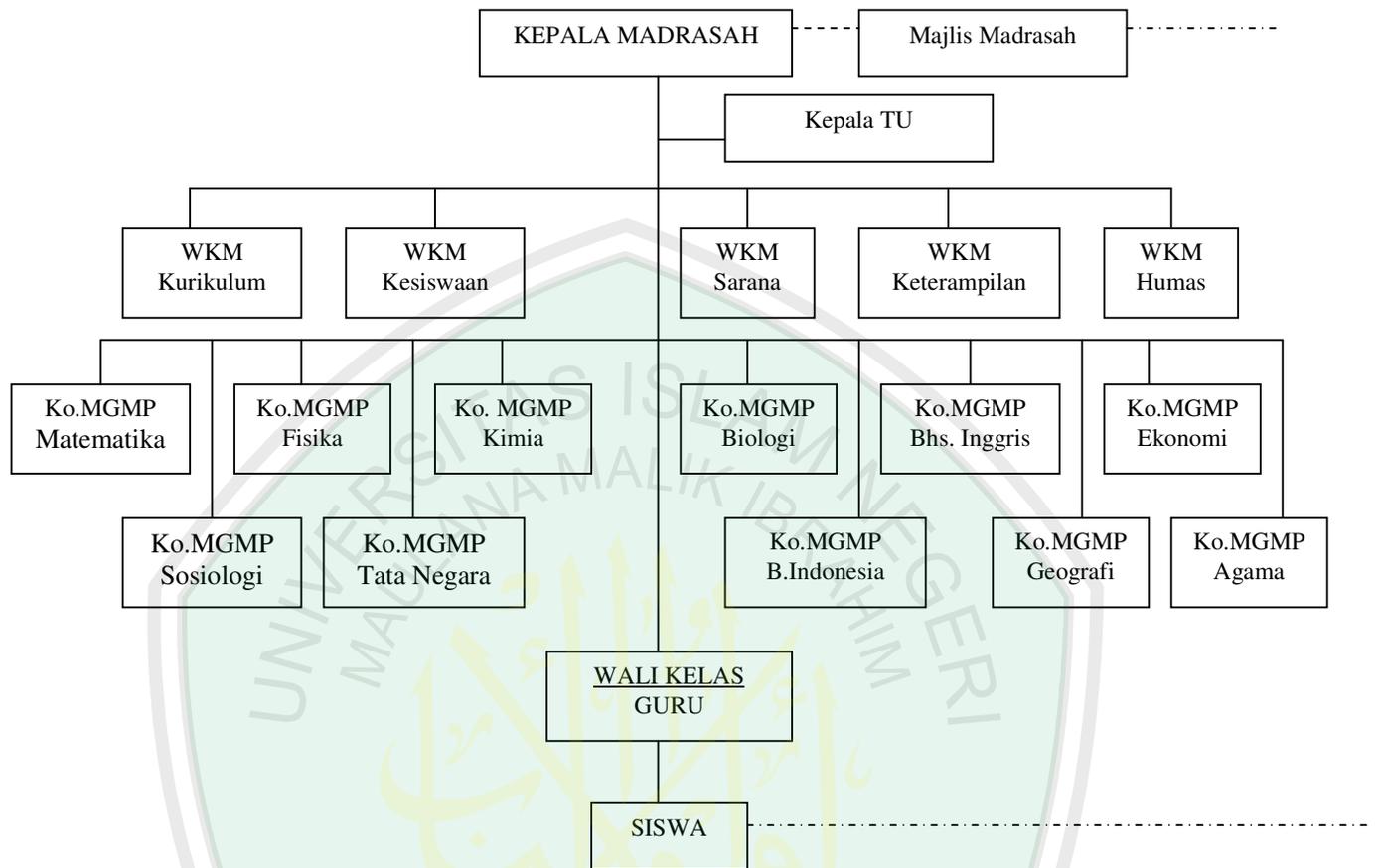
- Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi pendidikan yang berkualitas, mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara profesional, dan menyiapkan peserta didik untuk meraih kelulusan yang memiliki kesiapan baik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi. Maupun jalur karier lain dan bekerja mandiri.

- Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatannya pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang aktif, dinamis, mandiri dan inovatif.
- Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi percontohan yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain yang sejenis, baik negeri maupun swasta.
- Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan mampu memperansertakan potensi masyarakat secara fungsional, proporsional dan integrative demi optimalisasi pembinaan dan pengembangan pendidikan yang berkualitas.⁸⁶

3. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, keberadaan struktur sangat diperlukan. Hal ini disebabkan oleh keberadaan struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas lembaga tersebut. Dengan adanya struktur organisasi tujuan pendidikan akan terorganisir dengan efektif dan efisien. Selain itu hubungan masing-masing bagian atau personal akan terjalin secara harmonis. Demikian MAN Model Bangkalan ini, memerlukan struktur organisasi yang baik supaya dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu pendidikan. Adapun struktur organisasi di MAN Model Bangkalan terdapat dibawah ini.

⁸⁶ Dokumentasi MAN Model Bangkalan



Keterangan:

_____ : Garis Instruksi

- - - - - : Garis Koordinasi

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh, sampai saat ini, MAN Model Bangkalan memiliki tenaga pengajar sebanyak 61 orang, terdiri dari 43 guru tetap, 2 guru DPK MA, 2 guru DPK dan 14 guru tidak tetap. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I

1. Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	31	51%
2	Perempuan	30	49%
3	Jumlah Keseluruhan	61	100%

Sumber Data: Dokumentasi MAN Model Bangkalan

2. Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	D1	-	0%
2	D2	-	0%
3	D3	-	0%
4	SM	-	0%
5	S1	50	90%
6	S2	11	10%
7	Jumlah Keseluruhan	61	100%

Di antara 61 guru tersebut yang telah mengikuti program sertifikasi guru hanya 9 orang. Yakni guru agama lima orang dan guru umum empat orang. Dan hal ini merupakan jumlah yang sangat sedikit sekali dibandingkan dengan guru-guru di sekolah lainnya. Karena guru yang ikut sertifikasi hanya guru-guru yang telah dipanggil oleh pemerintah. Dan hal ini disesuaikan dengan sistem yang ada di DEPAG, karena sekolah MAN Model Bangkalan bernaung dibawah DEPAG. Berbeda dengan sistem guru-guru sekolah umum lainnya yang bernaung di bawah DIKNAS, guru yang ikut adalah guru yang diusulkan oleh pemerintah. Dan

kepala sekolah MAN Model Bangkalan tidak bisa berbuat apa-apa karena peraturan di DEPAG seperti itu.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

A. Sarana Fisik

No	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Tanah lokasi bangunan	10.402 m ²
2	Ruang kelas	20 ruangan (5 lokal dilantai 2) tingkat
3	Ruang administrasi	1 ruangan
4	Laboratorium IPA	4 ruangan, terdiri laboratorium fisika, kimia, biologi, dan IPA
5	Komputer	29 buah
6	Peralatan keterampilan servic elektro	1 set
7	Peralatan keterampilan servic sepeda motor	1 set, dilengkapi lima sepeda motor praktik
8	Peralatan keterampilan tata busana	22 mesin jahit
9	Perpustakaan	1 ruangan
10	Kendaraan	1 kendaraan roda empat
11	Musholla	1 bangunan
12	Kantin	2 bangunan
13	KOPSIS	1 bangunan
14	Perumahan Pesuruh	1 bangunan
15	UKS	1 bangunan

16	BP	1 bangunan
17	Ruang Musik	1 bangunan
18	OSIS	1 bangunan
19	Dharma Wanita	1 bangunan
20	Keterampilan Tata Busana	1 bangunan
21	Pos SATPAM	1 bangunan

No	Jenis Bangunan/ruangan	Luas (m ²)	Keterangan
1	Aula	400	Dilengkapi 600 kursi
2	Asrama	600	20-21 kamar
3	Ruang Kantor/Sekretariat	52,5	
4	Ruang Rapat	1,5	
5	Ruang Belajar	31,5	
6	Ruang Komputer	63	
7	Laboratorium Bahasa	69	
8	Laboratorium Biologi/Kimia	63	
9	Laboratorium Fisika	31,5	Dilengkapi ruang gelap
10	Perpustakaan	84	
11	Ruang Audio Visual	31,5	
12	Musholla	35	
13	Ruang Makan/serbaguna	49	

6. Tanggapan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru

Keluarga besar guru MAN Model Bangkalan sangat merespon baik atas kebijakan pemerintah dengan melaksanakan program sertifikasi guru. Sertifikasi guru yang dilaksanakan oleh pemerintah sekarang ini merupakan indikasi bahwa sertifikat sangat penting bagi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan hal ini terbukti hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ketika menanyakan mengamati fenomena sekarang ini, khususnya di kota Bangkalan mulai banyak orang membicarakan program sertifikasi, apakah hal ini merupakan indikasi bahwa masyarakat mulai sadar akan pentingnya sertifikat bagi pendidik/guru? Beliau menjawab:

"Ya, ini merupakan suatu indikasi, dan seluruh keluarga besar MAN Bangkalan merespon baik atas kebijakan pemerintah melaksanakan program sertifikasi guru, karena sertifikat sangat penting bagi guru sebagai bukti bahwa guru tersebut benar-benar profesional dan pantas mendapatkan penghargaan".⁸⁷

Kepala sekolah MAN Model Bangkalan sangat mendukung pelaksanaan sertifikasi guru karena hal ini merupakan jalan yang sangat baik bagi profesi guru. Dan pelaksanaannya harus tetap prosedural artinya sesuai dengan prosedur yang ada dengan demikian maka hasilnya akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.. Sertifikasi sangat berpengaruh sekali terhadap guru karena hal ini berkenaan dengan profesi guru sebagai tenaga pendidik. Kalau seorang guru mempunyai kualitas yang tinggi maka hasilnya pun akan tinggi pula dan dia berhak mendapatkan sertifikat. Tapi kalau kualitasnya rendah maka hasilnya pun juga tidak ada. Untuk meningkatkan kualitas dirinya tersebut maka dia harus mengikuti kegiatan-kegiatan atau pelatihan-pelatihan yang dapat mendukung

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Model Bangkalan pada tanggal 24 Maret 2008

profesinya. Sedangkan apabila pelaksanaan sertifikasi tidak prosedural maka hasilnya pun tidak akan tercapai.⁸⁸

a. Kiat-kiat Kepala Sekolah Memotivasi Para Guru Untuk Mengikuti Program Sertifikasi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasito Arief, selaku kepala sekolah MAN Model Bangkalan, beliau mengatakan:

"Sebenarnya usaha saya memotivasi guru untuk mengikuti program sertifikasi guru, yakni dengan mengusulkan mereka pada pemerintah sebagaimana dengan guru-guru di sekolah lain. Tapi karena MAN Model Bangkalan berpegangan pada peraturan DEPAG, saya tidak bisa berbuat apa-apa hanya bisa dengan mengadakan rapat-rapat dan seminar-seminar berkenaan dengan sertifikasi, dan hal ini akan dilaksanakan pada tanggal 6 Bulan Juni 2008.

Guru-guru MAN Model Bangkalan tidak semuanya ikut sertifikasi karena sistem sertifikasi di DEPAG dan DIKNAS berbeda. Kalau di DIKNAS guru-guru yang ikut sertifikasi di usulkan oleh kepala sekolah artinya sesuai dengan masa kerja, sedangkan di DEPAG sistemnya di acak yakni di panggil oleh pemerintah, artinya tidak sesuai dengan urutan baik itu guru yang sudah lama mengajar atau pun yang baru mengajar, dan guru-guru tersebut telah memiliki ijazah minimal S1/D4. Buktinya di MAN Bangkalan yang telah ikut sertifikasi hanya sembilan orang di antaranya empat guru umum dan lima guru agama termasuk beliau. Di antara sembilan guru itu juga ada guru yang baru masuk/mengajar di MAN Bangkalan. Seperti Bapak Hasan, guru Bahasa Arab. Namun dari kesembilan guru tersebut ada yang tidak lulus, dan sekarang ini masih mengikuti diklat/pembinaan. Adapun nama-nama guru yang mengikuti program sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Ibid

1. Bapak Nasito Arief
2. Bapak Fathorahman
3. Bapak Hasan
4. Bapak Sholih
5. Bapak Sururi
6. Bapak Budi
7. Ibu Siti Sa'adah
8. Ibu Sumartini
9. Ibu Aisyah Fidiyah

b. Cara Menilai Keberhasilan Suatu Proses program Sertifikasi Guru

Untuk menilai keberhasilan suatu proses sertifikasi guru, yaitu sertifikasi bisa dikatakan berhasil apabila guru yang bersangkutan dapat memenuhi semua persyaratan yang ada dan apabila tidak terpenuhi maka guru tersebut bisa dikatakan tidak berhasil/gagal. Artinya guru belum berhak mendapatkan sertifikat dan tunjangan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi yang ada pada portofolio terdiri sepuluh komponen dan antara lain: (1) kualifikasi akademik seperti asal kuliah, fakultas/jurusan, jenjang karir, (2) pendidikan dan pelatihan seperti pengalaman guru mengikuti diklat; (3) pengalaman mengajar; (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seperti RPP/RP/SP; (5) penilaian dari atasan dan pengawas; (6) Prestasi akademik seperti lomba di tingkat Nasional/Kabupaten disertai piagam penghargaan, pembimbingan terhadap siswa dan sebagainya; (7) karya pengembangan profesi seperti karya tulis, penelitian

dan sebagainya; (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah; (9) pengalaman menjadi pengurus di bidang kependidikan dan sosial, seperti pengalaman berorganisasi dan pengalaman mendapat tugas tambahan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan seperti penghargaan dan penugasan di daerah khusus.⁸⁹

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Motivasi Guru Dalam Mengikuti Program Sertifikasi Guru

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode observasi dan interview terhadap masing-masing guru di MAN Model Bangkalan yang sudah mengikuti program sertifikasi guru adapun hasil wawancara peneliti dengan masing-masing guru agama dapat di paparkan sebagai berikut:

Bapak Nasito Arief selaku kepala sekolah sekaligus guru agama mengatakan bahwa motivasi beliau mengikuti program sertifikasi guru adalah karena tujuan sertifikasi yaitu meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kesejahteraan guru, selain itu juga karena telah dipanggil oleh pemerintah karena beliau merasa bawahan yang harus patuh pada atasan yakni pemerintah. Dan yang sangat mendukung beliau ikut sertifikasi karena beliau telah memiliki ijazah S2 dan inilah yang merupakan faktor pendukung bagi beliau. Hal ini juga sangat diperkuat dengan pernyataan Mc. Donald bahwa Motivasi muncul dari dalam diri manusia, yang munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Hal inilah yang menjadi

⁸⁹ Ibid

motivasi Bapak Nasito Arief, untuk mengikuti sertifikasi guru. Sedangkan faktor penghambatnya bagi beliau sendiri tidak ada namun untuk teman-temannya yang lain masih ada seperti tidak aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, tidak ikut seminar-seminar dan sebagainya.⁹⁰

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Fathorahman, selaku guru Alqur'an Hadits kelas XII, bahwa motivasi beliau mengikuti program sertifikasi guru karena tujuan sertifikasi adalah meningkatkan kesejahteraan guru dengan 2 kali gaji pokok, dan meningkatkan profesionalisme guru, selain itu juga karena dipanggil oleh pemerintah. Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 15 ayat (1) bahwa peningkatan kesejahteraan guru besarnya dapat mencapai lebih dari dua kali lipat penghasilan guru. Guru akan mendapatkan kesejahteraan profesi yang berasal dari beberapa sumber finansial, antara lain: gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru. Dengan demikian hal inilah yang sangat mendukung beliau ikut sertifikasi yakni beliau telah memiliki ijazah S2 serta piagam-piagam penghargaan di tingkat Nasional dan di tingkat Kabupaten, selain itu juga karena dukungan dari sekolah khususnya kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya bagi beliau sendiri tidak ada.⁹¹

Bapak Hasan, selaku guru Bahasa Arab sekaligus guru baru, mengatakan bahwa motivasi beliau mengikuti program sertifikasi karena dipanggil oleh pemerintah. Tidak ada inisiatif dari diri sendiri karena beliau merasa guru baru di

⁹⁰ Ibid

⁹¹ Hasil wawancara dengan Guru Alqur'an Hadits MAN Model Bangkalan pada tanggal 24 Maret 2008

MAN Bangkalan dan untuk ikut sertifikasi kemungkinan masih lama sesuai dengan masa kerja. Selain itu karena sistemnya di DEPAG dengan DIKNAS berbeda. Kalau di DIKNAS guru yang ikut sertifikasi mendaftarkan diri dan di usulkan oleh pemerintah sedangkan di DEPAG yaitu di acak dan bertahap, dan tanpa di duga beliau di panggil oleh pemerintah untuk ikut sertifikasi guru mengalahkan guru-guru yang sudah lama mengajar di MAN Model Bangkalan seperti Ibu Agustin dan guru yang lain. Dan inilah yang merupakan faktor pendukung bagi beliau mengikuti program sertifikasi guru di samping itu beliau merasa sudah memenuhi persyaratan, juga dukungan dari sekolah khususnya kepala sekolah yakni adanya seminar-seminar. Sedangkan faktor penghambat bagi beliau sendiri tidak ada.⁹²

Lebih lanjut Bapak Sholih selaku guru Fiqh, mengatakan bahwa motivasi beliau mengikuti program sertifikasi karena tujuan sertifikasi yaitu meningkatkan kesejahteraan guru, selain itu juga karena di panggil oleh pemerintah. Hal yang mendukung beliau mengikuti program sertifikasi karena dukungan dari sekolah khususnya kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat bagi beliau sendiri tidak ada.⁹³ Ibu Sa'adah selaku guru SKI, mengatakan bahwa motivasi beliau mengikuti program sertifikasi karena tujuan sertifikasi yaitu meningkatkan kesejahteraan guru selain itu juga karena telah di panggil oleh pemerintah. Faktor yang mendukung beliau mengikuti program sertifikasi guru karena beliau merasa sudah

⁹² Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab MAN Model Bangkalan pada tanggal 24 Maret

⁹³ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh MAN Model Bangkalan pada tanggal 25 Maret 2008

memenuhi persyaratan, dan juga karena sekolah khususnya kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat bagi beliau sendiri tidak ada.⁹⁴

Adapun hasil wawancara dengan masing-masing guru umum di MAN Model Bangkalan adalah sebagai berikut: Bapak Sururi selaku waka kurikulum dan juga guru Bahasa Inggris di MAN Model Bangkalan, mengatakan bahwa: motivasi beliau mengikuti program sertifikasi guru karena dipanggil oleh pemerintah. Sistem sertifikasi di DEPAG berbeda dengan Sistem sertifikasi di DIKNAS. Kalau di DIKNAS guru yang ikut karena mendaftarkan diri dan diusulkan oleh kepala sekolah sedangkan di DEPAG di acak jadi guru yang dipanggil tidakurut berdasarkan masa kerjanya. Faktor yang mendukung beliau mengikuti program sertifikasi guru karena sekolah khususnya kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat bagi beliau sendiri tidak ada.”⁹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Budi, selaku guru kimia di MAN Model Bangkalan, bahwa motivasi beliau adalah karena dipanggil pemerintah. Dan hal ini juga tanpa diduga beliau mendahului guru-guru yang sudah lama mengajar di MAN Model Bangkalan, seperti bapak Syu'aib. Hal yang mendukung beliau ikut program sertifikasi guru adalah dukungan dari kepala sekolah yakni dengan mengadakan seminar-seminar. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada.⁹⁶ Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sumartini (guru Ekonomi) dan ibu Aisyah (fisika), bahwa motivasi mereka adalah karena tujuan sertifikasi itu sendiri yakni meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kesejahteraan guru, disamping itu juga karena telah dipanggil oleh pemerintah.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Guru SKI MAN Model Bangkalan pada tanggal 26 Maret 2008

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Guru B. Inggris MAN Model Bangkalan pada tanggal 27 Maret 2008

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kimia MAN Model Bangkalan pada tanggal 27 Maret 2008

Faktor yang mendukung beliau mengikuti program sertifikasi adalah sekolah mengadakan rapat-rapat dan seminar-seminar. Sedangkan faktor penghambat bagi ibu Sumartini sendiri karena beliau kurang aktif dalam kegiatan masyarakat, tidak punya piagam penghargaan dan sebagainya. Dan Ibu Aisyah menjelaskan bahwa faktor penghambatnya tidak ada.⁹⁷

Berdasarkan dari uraian hasil wawancara dari guru agama dan guru umum tersebut dapat di simpulkan bahwa motivasi guru MAN Model Bangkalan mengikuti program sertifikasi guru rata-rata karena tujuan sertifikasi itu sendiri yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kesejahteraan guru yakni mendapatkan sertifikat dan tunjangan gaji. Dan faktor yang mendukung mereka ikut sertifikasi guru baik guru agama maupun guru umum yakni karena mereka merasa telah memenuhi persyaratan selain itu juga dukungan dari kepala sekolah yakni adanya seminar-seminar yang di adakan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya bagi guru agama tidak ada sementara untuk guru umum ada salah satunya karena tidak aktif dalam kegiatan dan tidak ikut seminar.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar profesionalitas guru. Dengan mengikuti sertifikasi maka guru akan mendapatkan penghargaan yang layak dari pemerintah salah satunya sertifikat dan tunjangan gaji. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trianto, bahwa selain gaji berkala juga akan diberikan kenaikan gaji istimewa berlaku hanya dalam pangkat yang dijabat oleh Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan pada saat pemberian

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Guru Ekonomi dan Fisika MAN Model Bangkalan pada tanggal 25-26 Maret 2008

gaji istimewa itu. Dalam pelaksanaannya sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kesejahteraan guru yakni dengan memberikan sertifikat dan tunjangan gaji pokok. Dengan gaji tersebut maka kehidupan guru akan terjamin. Berkaitan dengan kebahagiaan dalam keluarganya serta untuk membantu biaya sekolah putra-putrinya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Trianto, bahwa selain gaji pokok selaku pegawai untuk menunjang kehidupan guru beserta keluarganya, diberikan tunjangan yang melekat pada gaji. Berdasarkan hal itulah maka seorang guru termotivasi untuk mengikuti program sertifikasi guru. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Nasito Arief, selaku kepala sekolah, bahwa MAN Model Bangkalan berada dibawah naungan DEPAG maka mereka harus patuh terhadap peraturan yang ada. Kaitannya dengan pelaksanaan sertifikasi di DEPAG sistemnya adalah sistem acak dimana guru yang ikut tidak langsung mendaftarkan diri atau di usulkan oleh kepala sekolah. Sebagaimana yang terjadi di sekolah-sekolah lain yang berada dibawah naungan DIKNAS. Semuanya menunggu panggilan pemerintah, setelah dipanggil maka barulah mereka bisa mengikuti program sertifikasi guru.

Adapun faktor yang mendukung mereka dalam mengikuti program sertifikasi adalah dukungan dari sekolah khususnya kepala sekolah yakni mengadakan seminar-seminar. Dengan mengikuti seminar-seminar maka guru akan mengerti bagaimana proses sertifikasi itu dilaksanakan serta tata cara pengisian portofolio yang berisi sepuluh komponen yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Selain itu ada di antara mereka yang merasa telah memenuhi persyaratan. Salah satu syarat guru mengikuti program sertifikasi guru adalah

ijazah terakhir minimal S1/D4. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 9, bahwa guru yang mengikuti program sertifikasi harus memiliki kualifikasi pendidikan tinggi minimal program sarjana (S1) atau program diploma empat (D4). Dengan ijazah tersebut akan mendukung guru untuk mengikuti program sertifikasi.

Selain itu juga adanya piagam-piagam penghargaan pun akan sangat mendukung. Dan apabila syarat-syarat ada telah terpenuhi semuanya dan memperoleh poin tertinggi maka dia akan dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan sertifikat. Sebagaimana menurut E. Mulyasa, bahwa seorang guru yang mengikuti sertifikasi akan dinyatakan lulus apabila semua persyaratan dapat terpenuhi. Namun apabila tidak terpenuhi maka bisa dikatakan bahwa guru tersebut telah gagal dalam mengikuti program sertifikasi. Dan harus mengikuti pelatihan/pembinaan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah khusus bagi guru yang tidak lulus. Dengan tujuan untuk membantu agar guru tersebut menjadi benar-benar profesional. Untuk faktor penghambatnya masih ada guru yang merasa kesulitan dalam mengikuti program sertifikasi guru, seperti tidak aktif dalam kegiatan dan tidak ikut seminar. Hal ini merupakan penghambat bagi seorang guru untuk mencapai suatu keberhasilan. Seperti yang di alami oleh guru umum MAN Model Bangkalan sehingga dia terpaksa harus ikut pendidikan/pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk membina dan membantu guru yang tidak lulus sertifikasi menjadi guru yang benar-benar profesional.

Dengan demikian maka seorang guru layak untuk mendapatkan penghargaan dari pemerintah. Pelatihan dan pembinaan yang diselenggarakan

oleh pemerintah merupakan suatu hal yang terbaik untuk membantu dan meningkatkan kemampuan guru sehingga dengan pelatihan dan pembinaan tersebut guru benar-benar telah menjadi guru yang profesional.

2. Usaha Yang Dilakukan Guru Dalam Mengikuti Program Sertifikasi Guru

Usaha merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan demikian juga dengan guru MAN Model Bangkalan dalam mengikuti program sertifikasi guru. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru-guru Agama:

Bapak Nasito Arief selaku kepala sekolah sekaligus guru agama, mengatakan bahwa usaha beliau untuk tetap mengikuti program sertifikasi dan agar lulus yaitu dengan memenuhi semua persyaratan yang ada pada portofolio yang berisi sepuluh komponen tersebut. Sesuai dengan pernyataan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga kependidikan DEPDIKNAS 2007 bahwa instrument portofolio terdiri dari sepuluh komponen di antaranya (1) kualifikasi akademik; (2) pendidikan dan pelatihan; (3) pengalaman mengajar; (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (5) penilaian dari atasan dan pengawas; (6) Prestasi akademik seperti lomba di tingkat Nasional/Kabupaten; (7) karya pengembangan profesi; (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah; (9) pengalaman menjadi pengurus di bidang kependidikan dan sosial; (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Dengan persyaratan yang ada tersebut sangat sesuai dengan kriteria yang di milikinya. Namun dalam proses sertifikasi beliau tidak menempuh ujian

kompetensi baik ujian tulis maupun ujian lisan hanya mengisi syarat-syarat yang ada pada portofolio.⁹⁸

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Fathorahman, selaku guru Alqur'an Hadits, bahwa usaha beliau untuk tetap mengikuti program sertifikasi adalah dengan memenuhi semua persyaratan yang ada. Syarat-syarat yang ada sangat sesuai dengan kriteria yang di milikinya. Yakni beliau telah memiliki piagam penghargaan sebanyak 82, piagam penghargaan tingkat Nasional sebanyak 3 dan tingkat kabupaten juga banyak. Pada saat mengikuti program sertifikasi guru beliau tidak menempuh ujian kompetensi seperti ujian lisan atau ujian tulis hanya mengisi portofolio.⁹⁹ Begitu juga yang di ungkapkan oleh Bapak Hasan selaku guru Bahasa Arab bahwa usaha beliau adalah dengan memenuhi semua persyaratan yang ada pada portofolio yang berisi sepuluh komponen tersebut seperti kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, pembimbingan terhadap siswa dan sebagainya, disamping itu juga mengikuti seminar-seminar yang di adakan sekolah. Adapun syarat-syarat yang ada pada sertifikasi sangat sesuai dengan kriteria yang di milikinya karena kalau tidak sesuai hasilnya tidak akan tercapai, sebaliknya apabila sesuai maka hasilnya pun akan tercapai. Selama mengikuti program sertifikasi beliau tidak menempuh ujian kompetensi seperti ujian lisan atau ujian tulis seperti apa yang telah diterangkan dalam buku tentang sertifikasi.¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Model Bangkalan pada tanggal 24 Maret 2008

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Guru Alqur'an Hadits MAN Model Bangkalan pada tanggal 24 Maret

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab MAN Model Bangkalan pada tanggal 26 Maret 2008

Sementara Bapak Sholih (guru Fiqh) dan Ibu Siti Sa'adah (guru SKI) bahwa usaha dilakukannya adalah memenuhi semua persyaratan yang ada dan mengikuti seminar-seminar yang di adakan oleh sekolah. Dan untuk syarat-syarat yang ada dalam sertifikasi sangat sesuai dengan kriteria yang mereka miliki. Karena kalau tidak sesuai hasilnya tidak akan tercapai, sebaliknya kalau sesuai maka hasilnya pun akan tercapai. Dan selama mengikuti program sertifikasi mereka tidak menempuh ujian kompetensi, hanya mengisi portofolio saja. Menurut Trianto, bahwa guru yang mengikuti sertifikasi akan menempuh ujian seperti ujian tulis dan ujian kinerja. Namun di sini guru-guru MAN Model Bangkalan tidak ada satupun yang menempuh ujian tersebut. Dengan demikian mekanisme ujian sertifikasi belum juga terlaksana dan penilaiannya hanya pada portofolio saja.

Adapun hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru-guru umum adalah sebagai berikut: Bapak sururi selaku guru Bahasa Inggris, beliau mengatakan bahwa usaha beliau adalah dengan bersiap-siap memenuhi semua persyaratan yang ada dalam portofolio dan ikut seminar. Adapun syarat-syarat yang ada dalam sertifikasi sesuai dengan kriteria yang dimilikinya. Karena akan berdampak pada hasilnya nanti. Apabila sesuai hasilnya pun akan memuaskan, tapi kalau tidak akan mengecewakan. Dan pada saat beliau mengikuti sertifikasi tidak ada ujian tulis maupun ujian lisan.¹⁰¹ Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Budi selaku guru kimia di MAN Model Bangkalan, bahwa usaha beliau untuk tetap ikut program sertifikasi adalah dengan memenuhi semua persyaratan yang ada dalam portofolio, seperti pengalaman mengajar, pembuatan RPP dan silabus,

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh dan SKI MAN Model Bangkalan pada tanggal 25-26 Maret 2008

kualifikasi akademik dan sebagainya. Syarat-syarat yang ada tersebut sesuai dengan kriteria yang dimilikinya. Selama mengikuti sertifikasi beliau tidak menempuh ujian seperti ujian lisan atau ujian tulis.¹⁰²

Ibu Sumartini selaku guru Ekonomi kelas XII, mengungkapkan bahwa usaha yang beliau lakukan agar tetap bisa lulus adalah mengikuti seminar-seminar dan pelatihan/pembinaan, serta berusaha memenuhi semua persyaratan yang ada. Syarat-syarat yang ada dalam portofolio ada yang tidak sesuai dengan kriteria yang dimilikinya. Sehingga mungkin karena hal ini beliau belum bisa dikatakan berhasil, sehingga sampai sekarang beliau mengikuti pembinaan/diklat. Dan pada saat sertifikasi beliau hanya mengisi syarat-syarat pada portofolio.¹⁰³ Begitu juga Ibu Aisyah selaku guru Fisika kelas X, mengatakan bahwa usaha yang dilakukannya yaitu mengisi semua persyaratan yang ada dalam portofolio seperti kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, pembimbingan terhadap siswa dan sebagainya. Syarat-syarat tersebut sangat sesuai dengan kriteria yang dimilikinya, karena nanti akan berkaitan dengan hasil yang akan dicapainya. Selama mengikuti program sertifikasi tidak ada ujian kompetensinya.¹⁰⁴

Berdasarkan dari uraian hasil wawancara dari beberapa guru tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa usaha guru baik guru agama atau pun guru umum MAN Model Bangkalan dalam mengikuti program sertifikasi guru yakni dengan memenuhi semua persyaratan yang ada dan mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh sekolah. Dan syarat-syarat yang ada pada sertifikasi sesuai dengan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Guru Kimia MAN Model Bangkalan pada tanggal 27Maret 2008

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Guru Ekonomi MAN Model Bangkalan pada tanggal 26 Maret 2008

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Guru Fisika MAN Model Bangkalan pada tanggal 25 Maret 2008

kriteria yang mereka miliki karena kalau tidak sesuai hasilnya tidak akan tercapai namun sebaliknya kalau sesuai maka hasilnya pun akan tercapai.

Dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan seseorang perlu melakukan usaha yang keras, tidak peduli bahwa hal yang yang dilakukannya itu akan membuat dirinya lelah atau sakit. Tanpa usaha seseorang tidak akan mendapatkan apa yang diinginkannya. Sertifikasi adalah suatu program yang ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pelaksanaan sertifikasi menggunakan sistem penilaian portofolio dimana di dalamnya berisi sepuluh komponen dan semuanya harus terpenuhi. Untuk lulus dalam mengikuti sertifikasi diperlukan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, bahwa usaha yang dilakukan oleh guru-guru MAN Model Bangkalan agar lulus dalam mengikuti program sertifikasi guru sebagian dari mereka ada yang mengatakan dengan memenuhi semua persyaratan yang ada dalam portofolio yang berisi sepuluh komponen yaitu kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, Prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman menjadi pengurus di bidang kependidikan dan sosial, penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Dengan memenuhi persyaratan tersebut maka kemungkinan besar guru akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dan dengan keberhasilannya itu akan membuatnya bangga atas prestasi yang diperolehnya.

Selain itu juga ada yang mengatakan dengan bersiap-siap memenuhi persyaratan. Artinya untuk lulus sertifikasi diperlukan mengetahui persyaratan

yang ada dan berusaha untuk memenuhinya. Serta juga ada diantara mereka yang mengatakan bahwa usaha dalam mengikuti program sertifikasi guru adalah dengan mengikuti seminar-seminar yang diadakan sekolah. Dengan mengikuti seminar tersebut maka seorang guru akan paham tentang pelaksanaan sertifikasi guru dan hal ini akan membantu mereka lulus. Seminar-seminar yang diadakan oleh sekolah merupakan salah satu cara untuk membantu guru mencapai suatu keberhasilan dalam mengikuti program sertifikasi guru. Adapun syarat-syarat yang ada dalam sertifikasi harus sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh seorang guru karena akan berdampak pada hasil yang akan diperolehnya.

Berkenaan dengan ujian kompetensi yang direncanakan oleh pemerintah dalam program sertifikasi ternyata tidak terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa semua guru MAN Model Bangkalan yang telah mengikuti program sertifikasi guru mengatakan mereka tidak menempuh ujian kompetensi seperti ujian lisan atau ujian tulis. Mereka hanya mengisi persyaratan yang ada pada portofolio. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pelaksanaan sertifikasi tidak sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada buku-buku yang berisi tentang sertifikasi. Sebagaimana pendapatnya Trianto, bahwa dalam mekanisme sertifikasi seorang guru menempuh ujian yakni dengan ujian tulis dan ujian kinerja. Di mana dengan hal ini akan menentukan standar profesionalisme guru apakah guru tersebut layak memperoleh sertifikat dan tunjangan gaji atau tidak. Dengan hal ini maka perlu ditindak lanjuti agar sertifikasi selanjutnya perlu adanya tes bagi setiap guru yang mengikuti program sertifikasi agar pelaksanaan sertifikasi tidak hanya bersifat teori saja tapi juga bersifat praktik. Dan

pemerintah harus lebih menerapkan aturan-aturan yang dapat mendukung terlaksananya sertifikasi dengan demikian guru-guru yang ikut benar-benar merupakan seorang guru yang profesional.

3. Capaian Atau Hasil-hasil Yang Diperoleh Guru Dalam Mengikuti Program Sertifikasi Guru

Setelah mengikuti program sertifikasi tentunya ada hasil yang diperoleh oleh guru, baik itu hasil yang memuaskan atau tidak. Demikian dengan guru-guru MAN Model Bangkalan yang telah mengikuti program sertifikasi guru. Oleh karena itu disini peneliti ingin mengetahui hasil yang diperoleh oleh guru-guru tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dengan metode observasi dan interview dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bapak Nasito Arief selaku kepala sekolah sekaligus guru agama mengatakan bahwa setelah mengikuti program sertifikasi guru selama setengah bulan yaitu pada bulan Oktober 2007 dan dinyatakan lulus sampai sekarang belum mendapatkan hasil artinya masih kosong. Hal ini sangat tidak sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Faslil Jalal, bahwa setiap guru yang lulus sertifikasi akan mendapatkan sertifikat dan juga tunjangan gaji. Di mana dana yang dikeluarkan tersebut adalah dana APBN. Sementara apabila semua guru mendapatkan tunjangan gaji dana tersebut tidak akan mencukupi kemungkinan hanya sebagian guru yang akan mendapatkan dana tersebut. Terus bagaimana dengan guru-guru yang tidak kebagian?. Malah Bapak Nasito Arief, mengatakan bahwa hanya guru swasta yang sudah ada hasilnya yaitu berupa tunjangan gaji, sedangkan untuk guru negeri sampai sekarang masih belum. Adanya perbedaan ini juga tidak ada

informasi yang jelas dari pemerintah dan sampai sekarang beliau masih menunggu kepastian dari pemerintah dengan harapan dana tersebut cepat keluar. Selama mengikuti program sertifikasi beliau merasa sangat bangga, karena merasa lebih baik dalam kinerjanya, dan sertifikasi bagi beliau sangat bermanfaat.¹⁰⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Fathorahman, selaku guru Alqur'an Hadits, bahwa setelah mengikuti program sertifikasi guru selama sebulan proses ini sangat lama bagi beliau karena masih harus legalisir ijazah di UNISMA, dan juga banyak dana yang dikeluarkan yakni untuk keperluan fotocopi dan sebagainya. Pada bulan Oktober 2007 dinyatakan lulus namun sampai sekarang belum mendapatkan hasil apa-apa seperti gaji yang telah di janjikan oleh pemerintah. Untuk guru negeri yang lulus tunjangan gajinya belum ada sedangkan guru swasta sudah ada. Adanya perbedaan ini juga tidak ada informasi yang jelas dari pemerintah. Sampai sekarang ini beliau masih menunggu kepastian dari pemerintah dengan harapan tunjangan tersebut segera keluar. Selama mengikuti program sertifikasi beliau merasa sangat bangga, namun setelah tahu hasilnya seperti sekarang ini rasa bangga itu berubah menjadi perasaan kecewa. Dan sertifikasi bagi beliau tidak ada manfaatnya.¹⁰⁶

Lebih lanjut Bapak Hasan selaku guru Bahasa Arab mengatakan bahwa setelah mengikuti program sertifikasi selama lima hari dan dinyatakan lulus yaitu pada bulan Januari 2008 sampai sekarang belum mendapatkan hasil, yang ada hanya kepuasan saja. Karena yang keluar dananya hanya untuk guru swasta sedangkan untuk guru negeri belum keluar. Sampai sekarang ini beliau masih

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Model Bangkalan pada tanggal 24 Maret 2008

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Guru Alqur'an Hadits MAN Model Bangkalan pada tanggal 24 Maret

menunggu kepastian dari pemerintah. Selama mengikuti program sertifikasi beliau merasa sangat bangga, dan sertifikasi bagi beliau ada manfaatnya yakni memberikan investsi bagi beliau untuk menjadi guru yang lebih profesional.¹⁰⁷

Begitu juga dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Sholih (guru Fiqh) dan Ibu Siti Sa'adah (guru SKI) bahwa setelah mengikuti program sertifikasi guru selama kurang lebih sebulan dan dinyatakan lulus pada bulan Januari 2008 sampai sekarang belum mendapatkan hasil apa-apa seperti gaji yang telah di janjikan oleh pemerintah. Kabarnya dana untuk guru negeri belum cair/keluar, sedangkan guru negeri sudah cair. Adanya perbedaan ini juga tidak ada informasi yang jelas dari pemerintah dan untuk menuntut pun mereka tidak tahu pada siapa. Sampai sekarang ini mereka masih menunggu kepastian dari pemerintah dengan harapan dana tersebut cepat cair. Selama mengikuti program sertifikasi beliau merasa sangat bangga, namun setelah tahu hasilnya seperti sekarang ini rasa bangga itu berubah menjadi sangat kecewa karena janji pemerintah tidak terbukti. Dan sertifikasi bagi beliau tidak ada manfaatnya.¹⁰⁸

Bapak Sururi selaku guru bahasa Inggris, mengatakan bahwa setelah dinyatakan lulus sampai sekarang belum mendapatkan hasil. Dan yang sudah ada hasilnya adalah guru swasta sedangkan guru negeri belum. Adanya perbedaan tersebut tidak ada informasi yang jelas, sampai sekarang ini beliau masih menunggu kepastian dari pemerintah. Dan karena janji pemerintah yang tidak terbukti ini beliau merasa kecewa dan menurutnya sertifikasi tidak ada

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab MAN Model Bangkalan pada tanggal 26 Maret 2008

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Guru Fiqh dan SKI MAN Model Bangkalan pada tanggal 25-26 Maret 2008

manfaatnya. Seandainya janji pemerintah itu terbukti maka banyak guru yang akan termotivasi untuk ikut sertifikasi, buktinya pada saat MAN Model Bangkalan mengadakan seminar jumlah guru melonjak melebihi target. Semula hanya menargetkan guru sebanyak 500 orang tapi yang hadir malah seribu orang. Kalau tahu hasilnya seperti ini dana yang keluar hanya untuk guru swasta maka kemungkinan jumlah yang banyak tersebut akan berkurang karena janji pemerintah tidak terbukti.¹⁰⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Budi (guru kimia), Ibu Sumartini (guru Ekonomi), dan Ibu Aisyah (guru fisika), mengatakan bahwa selama mengikuti program sertifikasi kurang lebih selama setengah bulan dan dinyatakan lulus sampai sekarang belum mendapatkan apa-apa yang ada hanya kepuasan. Malah kabar yang diterima adalah guru swasta sudah mendapatkan tunjangan gaji namun untuk guru negeri belum. Adanya perbedaan ini juga tidak ada informasi dari pemerintah. Sampai sekarang ini mereka masih menunggu kepastian dari pemerintah dengan harapan segera mendapatkan tunjangan. Dengan janji pemerintah yang tidak terbukti ini mereka merasa kecewa padahal semula sangat bangga. Ibu Aisyah, menambahkan seandainya ada kepastian dari pemerintah mungkin guru-guru tidak kecewa seperti sekarang ini, dan bahkan mereka akan menganggap bahwa manfaat sertifikasi sangat penting¹¹⁰

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh guru agama MAN Model Bangkalan setelah dinyatakan lulus

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan B. Inggris MAN Model Bangkalan pada tanggal 27 Maret 2008

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan guru kimia, ekonomi dan fisika MAN Model Bangkalan pada tanggal 25-27 Maret 2008

sampai sekarang belum ada artinya untuk peningkatan kesejahteraannya masih kosong, sedangkan untuk peningkatan profesionalismenya sudah ada yakni berupa sertifikat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen di mana sertifikaat akan diberikan kepada guru yang telah memenuhi stndar profesionalitas guru. Namun untuk kesejahteraannya belum sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Trianto, bahwa tunjangan gaji akan diberikan kepada guru setelah dia dinyatakan lulus sertifikasi. Sampai sekarang ini mereka masih menunggu kepastian dari pemerintah dengan harapan dana itu cepat keluar. Dan kebanyakan guru MAN Model Bangkalan yang sudah mengikuti program sertifikasi merasa sangat kecewa dengan janji pemerintah yang tidak terbukti tersebut, mereka mengatakan bahwa sertifikasi bagi mereka tidak ada manfaatnya.

Pemerintah telah menjanjikan bahwa bagi setiap guru yang telah lulus dalam sertifikasi akan mendapatkan sertifikat serta tunjangan-tunjangan, salah satunya yaitu tunjangan gaji yang banyak diharapkan oleh guru-guru untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun pada kenyataannya semua guru yang telah lulus sertifikasi sampai sekarang belum mendapatkan hasil apa-apa. Dalam hal ini seakan-akan pemerintah hanya ingin menyenangkan-perasaan guru saja yakni dengan tunjangan gaji. Sementara dana yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak mungkin cukup untuk membayar semua guru yang lulus sertifikasi. Bandingkan saja dengan gaji presiden, para menteri, para pejabat dan sebagainya, gaji-gaji mereka sangat besar. Apabila semua guru yang lulus mendapatkan gaji dari mana gaji tersebut akan di peroleh. Jadi adanya tunjangan

gaji yang dijanjikan pemerintah hanya membahagiakan guru semata. Seperti yang dirasakan oleh guru-guru MAN Model Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka kecewa, karena belum mendapatkan tunjangan gaji untuk meningkatkan kesejahteraannya. Seharusnya pemerintah dalam hal ini mengantisipasi agar semua guru yang lulus dalam sertifikasi mendapatkan tunjangan gaji yang sama tanpa melihat guru itu negeri maupun swasta. Kalaupun ada perbedaan seperti yang sekarang ini maka harus disertai dengan penjelasan yang dapat mendukung. Selain itu agar mereka tidak mengatakan bahwa sertifikasi itu tidak bermanfaat. Oleh karena itu perlunya kejelasan dari pemerintah berkenaan dengan capaian yang akan dihasilkan dari pelaksanaan sertifikasi. Dengan jelasnya suatu capaian juga akan mendukung keberhasilan suatu kegiatan dan juga akan banyak peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Apabila kegiatan yang dilaksanakan tidak ada hasil atau manfaat satupun maka kegiatan itu tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu perlunya keseriusan dalam memberikan informasi dan ketepatan dalam berjanji yakni tidak hanya dalam lisan tetapi juga dengan perbuatan. Demikian dengan pelaksanaan sertifikasi yang salah satunya menjanjikan bahwa guru yang telah lulus akan mendapatkan tunjangan-tunjangan salah satunya gaji. Maka gaji ini harus benar-benar diberikan kepada guru yang bersangkutan. Jadi adanya sertifikasi juga akan mendatangkan manfaat dan kebahagiaan bagi guru yang mengikutinya. Dan pemerintah pun juga akan terkesan baik karena pelaksanaannya telah sesuai

dengan janjinya. Apapun yang terjadi pemerintah harus tetap memperhatikan keadaan/kedudukan guru.

Pelaksanaan sertifikasi harus sesuai dengan prosedur yang ada dan hasil-hasilnya pun juga harus terlihat dengan jelas dan pasti. Adanya ketidakpastian dari pemerintah akan membuat berkurangnya jumlah guru yang akan mengikuti program sertifikasi guru. Kalau hal ini terjadi maka apa yang di rencanakan pemerintah dengan melaksanakan sertifikasi guru tersebut tidak akan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dan bisa di katakan tidak berhasil. Dalam hal ini pemerintah harus melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat meredakan kekecewaan masyarakat khususnya guru, dan berusaha serta mencari alternatif agar semua guru mendapatkan tunjangan gaji untuk meningkatkan kesejahteraannya seperti yang dijanjikan. Jadi mereka tidak hanya mendapatkan sertifikat saja tetapi juga mendapatkan tunjangan gaji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan analisis yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Motivasi guru dalam mengikuti program sertifikasi guru adalah karena tujuan sertifikasi itu sendiri yaitu untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memperoleh sertifikat, dan meningkatkan kesejahteraan guru dengan memperoleh tunjangan gaji. Dalam hal ini motivasi guru agama dan guru

umum tidak ada perbedaan. Mereka sama-sama ingin mendapatkan sertifikat untuk peningkatan profesionalismenya. Dan ingin mendapatkan tunjangan gaji sebagai peningkatan kesejahteraannya.

2. Usaha yang dilakukan guru dalam mengikuti program sertifikasi guru yaitu dengan memenuhi semua persyaratan yang ada dalam portofolio yang terdiri dari sepuluh komponen antara lain: kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman menjadi pengurus di bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Dengan memenuhi persyaratan tersebut maka seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam program sertifikasi dan berhak mendapatkan sertifikat dan tunjangan gaji sebagai guru yang profesional. Sebaliknya apabila guru tersebut tidak bisa memenuhi syarat maka dia belum berhak mendapatkan sertifikat dan tunjangan gaji sebagai guru yang profesional. selain itu juga dengan mengikuti seminar-seminar yang dapat mendukung keberhasilan suatu proses sertifikasi guru.
3. Capaian atau hasil-hasil guru dalam mengikuti program sertifikasi guru untuk peningkatan profesionalisme guru sudah ada yaitu memperoleh sertifikat. Sedangkan untuk peningkatan kesejahteraannya belum ada hasilnya artinya guru belum mendapatkan tunjangan gaji. Motivasi guru-guru sangat tinggi untuk mengikuti program sertifikasi dengan bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kesejahteraan guru sebagaimana

tujuan sertifikasi itu sendiri. Namun, pelaksanaan sertifikasi guru ini belum terwujud, dan hal ini akan mengecewakan para guru.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi semua guru, tingkatkanlah motivasi dalam diri untuk tetap melengkapi persyaratan sertifikasi guru dan jangan putus asa walaupun sekarang hasilnya belum ada atau mengecewakan, karena dibalik semua ini pasti ada hikmahnya. Siapa tahu dikemudian hari hasil yang anda harapkan bisa anda dapati dengan mudah dan tanpa diduga. Adanya ketidak jelasan dari pemerintah jangan dianggap bahwa pemerintah tidak tepat dalam berjanji. Pemerintah melakukan hal itu pasti ada alasan yang tepat. Tetaplah berusaha dengan sekuat tenaga agar apa yang anda cita-citakan tercapai. Dan teruslah aktif dalam segala kegiatan dan tetaplah ikut pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar karena hal ini akan mendukung profesi anda sebagai guru yang profesional.
2. Bagi kepala sekolah, berilah dukungan kepada guru-guru agar termotivasi untuk mengikuti program sertifikasi guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan arahan yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses sertifikasi guru. Adakan seminar-seminar yang berkaitan dengan sertifikasi yang nantinya akan memotivasi guru untuk mengikuti program sertifikasi. Dan berilah penjelasan bahwa tujuan sertifikasi sangat baik tidak hanya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kesejahteraan guru disamping itu juga akan membantu guru menjadi lebih baik dalam kinerjanya.

3. Bagi pemerintah, pelaksanaan sertifikasi guru harus tetap prosedural artinya sesuai dengan prosedur yang ada. Tujuan sertifikasi guru yang telah tersebar harus benar-benar terwujud tidak hanya sekedar janji saja tetapi juga disertai dengan bukti. Pemerintah harus bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa guru yang telah dinyatakan lulus akan mendapatkan penghargaan seperti apa yang dijanjikannya, tidak memandang guru negeri maupun guru swasta. Walaupun ada perbedaan, harus ada penjelasan yang dapat didengar oleh seluruh guru yang mengikuti program sertifikasi guru agar tidak ada kesalahpahaman, dengan artian mereka tidak akan kecewa. Pemerintah juga harus mengerti dan menghargai perasaan guru. Karena ditangannyalah harapan mereka dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bin Muhammad, Abdullah. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Alqur'an dan Terjemahannya*.
Surabaya: Duta Ilmu.
- Dieb Al-Bugha, Musyhafa. 2007. *Al-Wafi' Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah saw Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah*. Jakarta: Al-I'tishom.
- Djamarah, Drs. Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- D. Marimba, Drs. Ahmad. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Hamalik, Dr. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihsan, Hamdani. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MA, Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.

- Muhammad al-Ghazali, Abu Hamid. 1979. *Ihya' Ulum al-Din*, terj. Ismail Ya'qub, Semarang: Faizan.
- Mujib, Dr. Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosda Karya.
- _____. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nabawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Masagung.
- Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Samani, Muchlas. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru Di Indonesia*. Surabaya: APPI.

- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an*, vol. 7. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an*, vol. 12. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an*, vol. 14. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an*, vol. 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rodakarya.
- Suryosubrata. 1983. *Beberapa Aspek Dasar Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: CV. Wali.
- Syamsuddin, H. Abin. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto dan Tutik, Titik Triwulan. *Sertifikasi Guru Dan Upaya Meningkatkan Kualifikasi*, 2007. *Kompetensi Dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Belajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Undang-Undang Guru dan Dosen*. 2006. Bandung: CitraUmbara.

Usman, Drs. Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

